

**PERAN BIMBINGAN ROHANI UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI SEMBUH PENDERITA
ACUTE LYMPHOBLASTIC LEUKIMIA (ALL) (Studi Kasus
Pasien “A” di Rumah Singgah Provinsi Kepulauan Bangka
Belitung)**



NAMA:

ADILAH ZAHRA

NIM. 1810502001

PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

RADEN FATAH PALEMBANG

2022

**PERAN BIMBINGAN ROHANI UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI SEMBUH PENDERITA
ACUTE LYMPHOBLASTIC LEUKIMIA (ALL) (Studi Kasus
Pasien “A” di Rumah Singgah Provinsi Kepulauan Bangka
Belitung)**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi
Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam**

Oleh:

Nama : Adilah Zahra

Nim : 1810502001

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
1444 H / 2022 M**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Munaqosah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN Raden Fatah
di-
Palembang

Assalamu alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan bimbingan dengan sungguh-sungguh, maka kami berpendapat bahwa Skripsi sdr. Adilah Zahra NIM 1810502001 yang berjudul **Peran Bimbingan Rohani Untuk Meningkatkan Motivasi Sembuh Penderita Leukimia All (Studi kasus pasien "A" di Rumah Singah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung)** sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian, terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

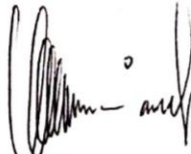
Palembang, Agustus 2022

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Abdur Razzaq, MA
NIP. 197307112006041001



Manah Rasmanah, M. Si
NIP. 197205072005012004

HALAMAN PENGESAHAN

Nama : Adilah Zahra
NIM : 1810502001
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Komunikasi/ Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul Skripsi : Peran bimbingan rohani untuk meningkatkan motivasi sembuh penderita *Acute Lymphoblastic Leukimia (All)* (studi kasus pasien “A” di rumah singgah provinsi kepulauan Bangka Belitung).

Dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Progam Strata I (S. Sos) pada program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

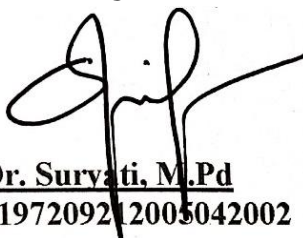
Palembang, November 2022

DEKAN




TIM PENGUJI

KETUA




Dr. Suryati, M.Pd
NIP.197209212005042002

SEKRETARIS



Lena Marianti, M.Pd
NIDN. 202111901

PENGUJI I



Dr. Suryati, M.Pd
NIP.197209212005042002

PENGUJI II



Lena Marianti, M.Pd
NIDN. 202111901

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adilah Zahra
Tempat & Tanggal Lahir : Belinyu, 24 November 1999
NIM : 1810502001
Fakultas/prodi : Dakwah dan Komunikasi/ Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul Skripsi : Peran bimbingan rohani untuk meningkatkan motivasi sembuh penderita *leukimia all* (studi kasus pasien "A" di rumah singgah provinsi kepulauan Bangka Belitung).

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan data kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah maupun di Perguruan Tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidak benaran dalam pernyataan tersebut di atas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, Oktober 2022
Yang Membuat Pernyataan,



Adilah Zahra
NIM. 1810502001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lain”

-HR. Tirmidzi-

Skripsi ini kupersembahkan kepada

- ❖ Kedua orang tuaku tercinta Bapak Ali Fauzi dan ibu Zustini, skripsi ini aku persembahkan untuk ibu dan bapak, terima kasih yang tak terhingga kuucapkan kepada ibu dan bapak yang senantiasa mendo’akan dan mendukung lahir batin agar terselesainya skripsi ini.**
- ❖ Saudaraku satu-satunya Syifa Aulia yang selalu ada untukku dan mendengarkan keluh kesahku selama ini.**
- ❖ Keluarga besar M. Yasin dan keluarga besar Bachtiar Anang yang selalu memberikan do’a dan semangat.**
- ❖ Sahabatku yang terkasih Sisma Afifah, Anisyah Bahlyyah dan Viola Savira. Terima kasih sudah menjadi tempat yang nyaman untukku agar tetap kuat dalam menyelesaikan skripsi ini.**
- ❖ Dan sang akhir pencaharianku dan sudi bersamaku penempuh perjalanan sampai pada akhirnya.**

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Bimbingan Rohani Untuk Meningkatkan Motivasi Sembuh Penderita *Acute Lymphoblastic Leukimia (All)* (Studi kasus pasien “A” di rumah singgah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung)”**. Sholawat serta salam tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya sampai akhir zaman.

Skripsi ini penulis buat sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan sarjana S1 pada Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Dalam hal ini, penulis juga menyadari sebagai hamba Allah SWT masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan.

Tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Terutama kepada dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam pengerjaan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas dengan pahala yang sebesar-besarnya.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Yth. Ibu Prof. Dr. Nyanyu Khodijah, S. Ag., M.Si, selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang

2. Bapak Dr. Achmad Syarifudin, S.Ag., M.A, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Ppalembang.
3. Ibu Manah Rasmanah, M.Si dan Yth. Ibu Suryati, M.Pd selaku Ketua Program Studi dan Sekretaris Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam yang selalu memberikan motivasi, pengarahan, dan nasihat selama ini kepada penulis.
4. Bapak Kusnadi, M.A selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan serta arahan selama masa perkuliahan ini.
5. Bapak Dr. Abdur Razzaq, M.A selaku dosen pembimbing I yang senantiasa memberikan ilmu, waktu, bimbingan, bantuan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Manah Rasmanah, M.Si selaku dosen pembimbing II yang senantiasa memberikan ilmu, waktu, bimbingan, bantuan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kakanda Firzan Abdullah, S.Pd terima kasih banyak telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di rumah singgah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
8. Sahabati Dian Lestari, Putri Aulia, Manisa Tazkiyatul Ummah, dan Yunika Ferinda, terima kasih banyak atas bantuan dan semangat yang kalian berikan kepadaku.
9. Teman-teman seperjuangan BPI angkatan 2018. Terima Kasih telah kebersamai selama ini, terima kasih sudah ingin mengenalku. Diriku sangat senang mengenal kalian dalam suka dan duka selama ini. Semoga Allah membalas kebaikan kalian semua dengan kebaikan yang lebih banyak dan sukses untuk kalian semua.
10. Kebanggaanku almamater UIN Raden Fatah Palembang.

11. Kepada semua pihak yang telah berkontribusi dan berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini, penulis berharap semoga kebaikan yang telah diberikan dapat bernilai disisi Allah SWT, Aamiin.

Penulis menyadari banyak kekurangan dan kekurangan dalam penyusunan karya ini. Hal ini dikarenakan pengetahuan dan pengalaman penulis yang terbatas. Oleh karena itu, penulis percaya bahwa pembaca akan dengan senang hati memberikan saran yang bermanfaat. Penulis juga berharap bahwa siswa lain akan menemukan upaya ilmiah ini bermanfaat dan menginspirasi. Penulis juga percaya bahwa setiap orang akan mendapat manfaat dari studi ilmiah ini. Aamiin Yaa Mujibbassailin.

Palembang, September 2022

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Adilah Zahra', with a horizontal line underneath.

Adilah Zahra

Nim. 1810502001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN TEORITIS	11
A. Tinjauan Pustaka	11
B. Landasan Teori	13
1. Bimbingan Rohani	13
a. Pengertian Bimbingan Rohani	13
b. Tujuan Bimbingan Rohani	15
c. Fungsi Bimbingan Rohani	17
d. Metode dan Teknik Bimbingan Rohani	18
2. Motivasi Sembuh	26
a. Pengertian Motivasi Sembuh	26
b. Fungsi Motivasi	28
c. Indikator Motivasi Sembuh	29
d. Teori Motivasi	29
e. Jenis Motivasi	33
f. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Sembuh	34
3. Leukimia All	35
a. Pengertian <i>Leukimia</i>	35
b. Pengertian <i>ALL</i>	36
4. Kerangka Pikir	37
BAB III METODELOGI PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Data dan Jenis Data	38
C. Teknik Pengumpulan Data	39
D. Lokasi Penelitian	43

E. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
A. Gambaran Umum Lokasi	45
B. Hasil Penelitian	49
C. Pembahasan	62
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Kerangka Berpikir	37
Tabel 3.1. Kisi-kisi Observasi Gambaran Motivasi Sembuh Pasien "A"	40
Tabel 3.2. Kisi-kisi Wawancara Kondisi Motivasi Sembuh Penderita Leukimia All pada Pasien "A" di rumah Singgah	41
Tabel 4.1. Hasil Wawancara Pasien "A" dan Ibu pasien "A" Mengenai Kondisi Motivasi Sembuh Pasien "A"	51

DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1. Susunan Kepengurusan	46
---------------------------------------	----

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Peran bimbingan rohani untuk meningkatkan motivasi sembuh penderita *Acute Lymphoblastic Leukimia (All)* (Studi kasus pasien “A” di rumah singgah provinsi kepulauan Bangka Belitung). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi motivasi sembuh penderita *leukimia all*, serta mengetahui peran bimbingan rohani untuk meningkatkan motivasi sembuh penderita *leukimia all* di rumah singgah provinsi kepulauan Bangka Belitung. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field research* dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian yaitu pasien “A” dan ibu pasien “A”. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Display Data*), dan Penarikan Kesimpulan (*Verification*). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kondisi motivasi sembuh pasien “A” memiliki sikap positif terhadap diri, berorientasi pada pencapaian, kekuatan dan dorongan sudah baik yang ditandai dengan percaya dirinya akan sembuh, ingin sembuh agar bisa sekolah dan beraktivitas, melakukan pengobatan agar segera sembuh, keyakinan akan sembuh, serta orang tua dan keluarga yang mendukung kesembuhan pasien “A”. Tetapi aspek positif terhadap diri dalam hal optimis masih rendah, yang di tandai dengan masih adanya rasa malas, cemas, lelah, bosan ketika berobat dan minum obat. Peran bimbingan rohani melalui metode kisah yang diberikan sangat berperan untuk meningkatkan motivasi sembuh bagi pasien “A” penderita *leukimia all* yang ditandai dengan rasa semangat menjalani pengobatan, sabar dalam menjalani ujian sakit oleh Allah Swt, tidak takut untuk menjalani pengobatan, tidak malas meminum obat, dan bahkan tidak larut dalam kesedihan yang membuat dirinya merasa cemas dan khawatir dalam memikirkan penyakitnya.

Katakunci: *Bimbingan Rohani, Metode Kisah, Motivasi Sembuh*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Leukimia merupakan kanker yang sangat umum, baik pada anak-anak maupun remaja, terhitung nyaris 1 dari 3 kanker. *Leukimia* merupakan proliferasi sel leukosit abnormal serta progresif yang bisa menimbulkan anemia, *trombositopenia* dan kematian. Secara keseluruhan *leukimia* adalah penyakit langka dan membahayakan untuk semua jenis usia, walaupun kejadian paling umum terjadi pada anak-anak. Terdapat 120 anak yang menderita *leukimia* pada setiap 1 juta penduduk di dunia.¹ Insiden kanker meningkat dari 12,7 juta pada tahun 2008 menjadi 14,1 juta pada tahun 2012, dan kematian meningkat dari 7,6 juta pada tahun 2008 menjadi 8,2 juta pada tahun 2012. *Leukimia* merupakan jenis kanker yang paling sering terjadi pada anak dengan insiden 31,5% dari semua kanker pada anak di bawah 15 tahun di negara maju dan 15,7% di negara berkembang.²

Kanker merupakan ancaman bagi kesehatan masyarakat yang paling serius karena jumlah kematian terus meningkat. Pada tahun 2008, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan kanker sebagai penyakit paling mematikan kedua di dunia setelah penyakit kardiovaskular.

¹ Nisrina Farah Fadhilah, Asuhan Keperawatan pada Pasien Anak Penderita Leukimia Limfoblastik Akut (LLA), *Skripsi Universitas Sriwijaya Palembang*, 2021, Hal. 1

² Heru Kurniawan & Pawestri, Metode Mendongeng menurunkan Nyeri pada Anak Penderita Acute Limfoblastic Leukimia (ALL), *Jurnal Ners Muda*, 1 (3), 2020, Hal. 178

Pada tahun 2008, kanker menyebabkan 7,6 juta kematian di seluruh dunia, terhitung 21% dari semua penyakit non-fatal di seluruh dunia.³

Sementara itu, Pada tahun 2020, *leukimia* menempati peringkat ke-9 pada jenis kanker dengan kasus baru yaitu sebanyak 14.979 orang. Data ini juga menunjukkan bahwa dalam waktu lima tahun terakhir, prevalensi pasien *leukimia* di Indonesia sebanyak 41.701 orang . Berdasarkan data dunia *Cancer Observatory* tahun 2020 dari WHO, diketahui di Indonesia sebesar 11.530 orang meninggal akibat *leukimia*. Hal ini mengakibatkan *leukimia* berada di urutan ke-6 jenis kanker yang paling mematikan.⁴

Tingginya masalah kanker di Indonesia ini tentu bisa jadi kewaspadaan awal kita untuk meminimalisir faktor yang terkait dengan penyakit kanker tersebut. Terdapat beberapa hal yang kemudian terkait dengan peristiwa kanker. Menurut Yayasan Kanker Indonesia (YKI), yang menjadi penyebab tingginya perkara kanker di Indonesia ialah kondisi lingkungan yang menghasilkan bahan karsinogen, seperti rokok, daging olahan, dan sebagainya. Penyebab lainnya yang mempengaruhi yaitu kebiasaan bergadang, kurang olahraga, dan makan terlalu banyak.⁵

Salah satu pengobatan untuk *leukimia* adalah kemoterapi. Kemoterapi membutuhkan waktu yang lama, bisa bertahun-tahun. Kemoterapi juga memiliki efek samping yang membuat anak merasa tidak nyaman, seperti nyeri, diare, dan mual. Kanker menjadi hal yang serius yang diperhatikan mengingat pengobatan kanker yang panjang dengan

³ Fitnaeni Fajar WS, Qanaah Sebagai Basis Spiritual Penerimaan Diri Orang Tua Terhadap Anak Penderita Leukimia, *Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*, 2017, Hal. 1-2

⁴ Sakinah, Hubungan Antara Penerimaan Diri dan Kecemasan pada Pasien Leukimia, *Skripsi Universitas Islam Indonesia*, 2021, Hal. 2

⁵ <http://rsprespira.jogjapro.go.id/kanker-dan-serba-serbinya-hari-kanker-sedunia-2022> Diakses pada tanggal 26 Mei 2022

obat-obatan yang mahal dan susah ditemukan pada akhirnya membuat kualitas hidup bagi penderita akan terus mengalami penurunan.

Kualitas hidup masyarakat Indonesia tergolong buruk, Indonesia berada di peringkat 108 dari 177 negara, di belakang Singapura (25), Brunei Darussalam (34), Malaysia (61), Thailand (74) dan Filipina (84). Kesehatan pada masyarakat adalah penyebabnya, terdiri dari penyakit menular seperti ISPA (infeksi saluran pernafasan akut), malaria, diare dan penyakit kulit. Pada saat yang sama juga, penyakit tidak menular seperti penyakit pembuluh darah dan jantung, kanker dan diabetes sedang meningkat pesat.⁶

Semangat untuk menjalani kesembuhan juga menjadi salah satu permasalahan besar bagi anak-anak penderita kanker terutama bagi mereka yang sudah mengerti apa itu kanker. Kondisi seperti ini menjadi masalah, tidak hanya penderita tetapi juga keluarga yang mengurusnya. Perasaan sensitif yang timbul akibat salah satu efek dari pengobatan menjadi penghambat atas sulitnya pesan yang dapat diterima oleh para penderita.

Orang tua yang mempunyai anak penyakit kanker harus memotivasi anaknya dengan selalu mengenai apa yang dia inginkan, rasakan dan butuhkan. Selanjutnya, kedua orang tua bisa memberi nasehat, memberikan pengertian pada anaknya, memberikan perhatian pada anaknya, serta menyemangati anak dengan tujuan agar anak merasakan tenang, senang dan nyaman dalam menjalani pengobatan untuk sembuh dari sakit kanker yang diderita.

Clifford T. Morgan berpendapat mengenai motivasi berkaitan dengan tiga perihal, yang sekaligus merupakan aspek motivasi. Ketiga

⁶ Tita Febri Pratiwi, Kualitas Hidup Penderita Kanker, *Jurnal Psikologi Perkembangan dan Klinis*, 1 (1), 2012, Hal. 23

perihal tersebut adalah perilaku yang didorong oleh situasi (*motivated behavior*), kondisi yang mendorong perilaku tersebut (*motivational state*), serta tujuan dari perilaku tersebut (*the goal* atau tujuan dari perilaku tersebut).⁷ Sedangkan untuk kesembuhan menurut Chaplin merupakan kembalinya kondisi individu ke keadaan normal setelah diderita suatu penyakit, luka atau penyakit mental.⁸ Dapat disimpulkan bahwa motivasi kesembuhan ialah keadaan mental seseorang yang mendorong untuk melakukan sebuah tindakan dan memberi kekuatan untuk melanjutkan penyembuhannya.

Jika motivasi kesembuhan seseorang itu rendah maka harus ditangani, ketika motivasi sembuh rendah akan meningkatkan angka kesakitan dan kematian penduduk. Maka dari itu, masalah motivasi sembuh memerlukan intervensi, tentunya intervensi yang dapat memberikan keyakinan dan pengetahuan. Dalam hal ini jiwa akan membentuk kemampuan diri agar mampu merespon secara tepat dan mampu menyesuaikan secara efektif pada situasi tertentu. Jiwa membentuk pantang menyerah, semangat kesembuhan dan harapan yang positif.

Islam memberikan pandangan bahwa setiap penyakit adalah ujian keimanan yang diberikan Allah kepada hamba-Nya atas kesabaran dan ridha. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 155-156 yang berbunyi:

⁷ Westy Soemanto, *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012, Hal. 206

⁸ Suryani Fajrin Suparno, Hubungan Dukungan Sosial dan Kesadrasan Diri dengan Motivasi Sembuh Pecandu Narkoba, *Jurnal Psikoborneo*, 5 (2), 2017, Hal. 175

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ
وَالْأَنْفُسِ وَالْثَمَرَاتِ ۗ وَبَشِيرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٦﴾ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ
مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ﴿١٥٧﴾

Artinya: Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar. ﴿١٥٦﴾ (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka berkata “ Inna Lillahi Wa Inna Ilaihi Roji’un” (sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali).(Q.S. Al-Baqarah: 155-156).⁹

Dalam ayat ini telah dijelaskan yaitu begitulah Allah menguji manusia, untuk memandang siapapun di antara hamba-Nya yang bersungguh-sungguh berada dalam kesabaran serta keimanan. Karena sesungguhnya iman bukanlah sekedar janji yang diucapkan, tetapi harus meresap di dalam hati dan menerapkan dalam kehidupan.

Dalam memberi bimbingan kerohanian pada individu yang sakit perlu adanya kesabaran yang tinggi, karena seseorang yang sedang sakit tidak bisa menerima keadaannya. Seperti, marah, cemas, mudah putus asa dan tidak percaya diri. Orang yang mengalami sakit akan merasa bahwa kebahagiaannya direbut begitu saja oleh sakitnya, tidak sedikit yang menyalahkan sang pencipta atau membenci teman-teman dan anggota keluarganya. dengan kondisi seperti itu maka perlu adanya bimbingan keagamaan bagi orang yang sedang sakit. Dalam hal ini, bimbingan rohani Islam adalah suatu jenis pelayanan yang diberikan untuk membimbing

⁹ Al-Qur'an dan Terjemahan, Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2014, Hal. 511. Razzaq, A., & Perkasa, J, 2019, Penafsiran Ayat-ayat Jihad Dalam Kitab Al-Qur'an Al-'adzim Karya Ibnu Katsir, *Jurnal Wardah*, 20 (1), 71-48.

pasien dalam menghadapi penyakitnya agar tidak panik atau gelisah, tetap tawakkal, tetap sabar, dan ridha atas qhada dan qadar.

Nasehat rohani islami adalah suatu proses menolong seseorang yang kurang kuat rohani atau imannya karena menghadapi berbagai persoalan dalam hidup, seperti penyakit dan masalah yang menyertainya, agar ia dapat tunduk pada ujian yang sejalan dengannya. persyaratan Islam. Salah satu tindakan dakwah yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat adalah memberikan bimbingan rohani. Pelayanan perawatan pasien rumah sakit fokus pada terapi medis, meskipun hal ini masih belum sepenuhnya tercapai. Layanan spiritual atau keagamaan sering diabaikan oleh rumah sakit.¹⁰

Dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk memberikan pelayanan atau bantuan keagamaan kepada pasien “A” berupa metode kisah secara langsung atau bertatap muka. Metode kisah merupakan metode yang menarik dan membuat penasaran bagi anak dan remaja karena, dari kisah inilah yang akan membekas dalam kehidupan sehari-hari anak. Selain itu, cerita yang didengar anak sebelum tidurnya akan masuk ke dunia mimpi.

Metode kisah yang diberikan melalui motivasi kesembuhan dari kisah Nabi Ayyub a.s yang mana Allah menguji Nabi Ayyub dengan mengambil semua kenikmatan dan badannya berpenyakit. Nabi Ayyub menanggung sakitnya selama 18 tahun tetapi ia tetap sabar dan menjaga keimanannya. Ketika Nabi Ayyub a.s buang hajat yang dituntun oleh istrinya Allah memerintahkan Nabi Ayyub untuk menginjakkan kakinya ke tanah. Dari tanah yang diinjaknya itu memancarkan mata air. Allah

¹⁰ Neni Noviza, *Bimbingan Rohani Pasien*, Palembang: Noer Fikri, 2018, Hal. 4

meminta Nabi Ayyub a.s agar mandi dan minum menggunakan air tersebut. Air itu kemudian menghilangkan penyakit dari tubuhnya, baik secara lahir maupun batin. Nabi Ayyub kembali semangat dan sehat. Dari kisah Nabi Ayyub a.s ini diharapkan dapat memberi peningkatan Motivasi semangat sembuh klien “A”.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 26 Mei 2022 di Rumah Singgah, yang dilakukan peneliti dengan melihat secara langsung terhadap pasien dan wawancara terhadap orang tuanya didapatkan hasil bahwa pasien “A” yang mengalami semangat untuk sembuh rendah dimulai ketika dirinya sedang dalam masa pengobatan atau kemoterapi yang mana membuat dirinya merasa lelah, sedih, dan marah terhadap dirinya sendiri dan orang sekitarnya. Dilihat secara fisik pasien “A” sudah mengalami kelelahan pada kakinya sehingga membuat pasien “A” malas untuk belajar berdiri dan berjalan secara perlahan. Orang tua pasien “A” sendiri sudah sering memberi semangat kepada pasien “A” untuk sembuh dan menjalani pengobatan di rumah sakit, tetapi pasien “A” sendiri sudah merasakan kelelahan untuk berobat ke rumah sakit dan juga pasien “A” tidak sabar untuk cepat-cepat keluar dari rumah sakit ketika sedang dalam masa pengobatan, bahkan sampai pasien “A” sendiri mengucapkan kepada Ibunya pada saat sedang menunggu telepon dari rumah sakit untuk mendapatkan ruang dirinya berkata “Semoga tidak dapat ruang agar tidak lagi berobat”. Dari kata tersebut sudah menunjukkan bahwa keadaan motivasi semangat seorang klien “A” untuk sembuh itu sedikit.

Sebagaimana permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil topik permasalahan tersebut, yang akan dibuat pada penulisan ilmiah dengan judul ***“Peran Bimbingan Rohani Untuk Meningkatkan Motivasi Sembuh Penderita Acute Lymphoblastic Leukimia (All) (Studi***

Kasus Pasien “A” Di Rumah Singgah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung).

B. Batasan Masalah

Agar riset ini tidak sangat luas serta tidak menyimpang dari rumusan permasalahannya, maka dari itu peneliti membagikan batas permasalahan pada riset ini agar permasalahan yang hendak dibahas tetap fokus pada tujuan penelitian dan tidak meluas pada masalah yang lain. Ada pula pembatasan permasalahan yang jadi pokok masalah pada riset ini yaitu: (1) peneliti menggunakan layanan bimbingan rohani dengan menggunakan metode kisah dari kisah Nabi Ayyub a.s (2) peneliti membahas kondisi motivasi sembuh pasien “A” di rumah singgah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi motivasi sembuh pasien “A” penderita *leukimia* di rumah singgah provinsi kepulauan Bangka Belitung?
2. Bagaimana peran bimbingan rohani untuk meningkatkan motivasi kesembuhan penderita *leukimia* di rumah singgah provinsi kepulauan Bangka Belitung?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi motivasi sembuh penderita *leukimia* di rumah singgah provinsi Bangka Belitung
2. Untuk mengetahui peran bimbingan rohani dalam meningkatkan motivasi kesembuhan penderita *leukimia* di rumah singgah provinsi kepulauan Bangka Belitung.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara Teoritis

Untuk menambah referensi dalam pengembangan Ilmu Bimbingan Konseling Islam dan Ilmu Dakwah.

2. Manfaat secara Praktis

- a. Bagi konselor

Penelitian ini diharapkan bisa menambah rujukan dalam melaksanakan proses bimbingan konseling khususnya mengenai motivasi kesembuhan dari seseorang yang mengalami penyakit berat.

- b. Bagi Da'i

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan Da'i ketika berdakwah dalam sekmen penyakit berat.

- c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang dapat memperkaya referensi atau mungkin dapat dikembangkan dalam penelitian selanjutnya mengenai bimbingan rohani pasien, penderita leukimia, dan motivasi sembuh.

F. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan dari hasil penelitian ini disajikan dengan bentuk karya ilmiah atau skripsi yang terdiri dari lima bab sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan, bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan ini.

BAB II Landasan teoritis, dalam bab ini menjelaskan mengenai tinjauan pustaka yang berisikan penjelasan mengenai penelitian terdahulu, dilanjutkan dengan kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III Metodologi penelitian, data dan tipe data, metode pengumpulan data, lokasi penelitian, dan metode analisis data semuanya tercakup dalam bab metodologi ini.

BAB IV Hasil dan Pembahasan: Deskripsi keseluruhan dari lokasi penelitian, temuan penelitian, dan diskusi disertakan dalam bab ini. Pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian mengenai bimbingan rohani untuk meningkatkan motivasi sembuh penderita *leukimia*.

BAB V Penutup, dalam penutup terdapat kesimpulan serta saran.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Tinjauan Pustaka

Hasil penelitian terdahulu oleh mahasiswa atau masyarakat yang relevan dengan penelitian yang direncanakan penulis adalah studi pustaka. Dan penulis akan menguraikan kajian-kajian sebelumnya yang fokus pada satu tema berikut ini:

Pertama, Dasri Nurhamidi (2018). Studi Kasus Pasien “T” di Yayasan Peduli Kanker Anak: *“Efektifitas Bimbingan Rohani dalam Meningkatkan Angka Harapan Hidup Pasien Kanker”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harapan hidup pasien jauh lebih rendah sebelum mendapatkan bimbingan rohani yang ditandai dengan kesehatan fisik yang menurun dan keputusan pada subjek “T”, sedangkan faktor yang mempengaruhi harapan hidup adalah karena dukungan sosial keluarga, motivasi dalam subjek “T”, adanya pengendalian diri, dan dukungan dari komunitas APKPK di Palembang.¹¹ Fakta bahwa kedua penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dan desain penelitian studi kasus membuat keduanya mirip satu sama lain. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan penulis analisis karena menggunakan teknik bimbingan spiritual seperti studi agama, program membaca dan menulis Al-Qur'an, dan menghafal doa harian, serta model Robert K. Yin untuk analisis data, yang berfokus pada pencocokan pola dan pembuatan penjelasan, sedangkan judul yang akan penulis teliti menggunakan metode analisis data model Miles dan Huberman, meliputi data reduksi data,

¹¹ Dasri Nurhamidi, Efektivitas Bimbingan Rohani Untuk Meningkatkan Harapan Hidup Penderita Kanker (Studi Kasus Pasien “T” Di Yayasan Komunitas Peduli Kanker Anak), *Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2018*

penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan Bimbingan rohani dengan metode langsung memberikan motivasi dari kisah nabi.

Kedua, Paisar (2020). “Implementasi Layanan Bimbingan Rohani RS Kompleks Pertamina Plaju untuk Meningkatkan Motivasi Penyembuhan Pasien”. Menurut hasil penelitian, pasien awalnya memiliki motivasi yang buruk, yang terlihat ketika mereka menunjukkan tanda-tanda khawatir, takut, terkejut, dan tidak puas.¹² Penulis akan membandingkan penggunaan metodologi penelitian kualitatif ini, yang melibatkan strategi pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan judul penelitian. Penelitian yang penulis teliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metodologi studi kasus, berbeda dengan penelitian Paisar yang menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif.

Ketiga, Rosna Intan Wulanjari (2022). Kajian RS Orthopaedi Purwokerto tentang “Bimbingan Rohani Islam dan Penerimaan Diri Pasien Fraktur” Berdasarkan temuan penelitian ini, pasien yang mendapatkan konseling spiritual di RS Orthopedi mampu merangkul diri sendiri dengan menyadari potensi diri dan melihat diri mereka sebagai sumber. harapan untuk masa depan karena pendeta menyesuaikan pesan mereka dengan kebutuhan setiap pasien.¹³ Persamaan dari skripsi Rosna Intan Wulanjari dengan judul yang akan penulis teliti ialah keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan menggunakan teknik bimbingan rohani Islam. Namun perbedaan

¹² Paisar, Penerapan Layanan Bimbingan Rohani Dalam meningkatkan Motivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Komplek Pertamina Plaju, *Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*, 2020

¹³ Rosna Intan Wulanjari, Bimbingan Rohani Islam dan Penerimaan Diri Pasien Patah Tulang Di Rumah Sakit Orthopaedi Purwokerto, *Skripsi Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*, 2022

skripsi Rosna Intan Wulanjari dengan judul yang akan peneliti teliti ialah membahas topik penerimaan diri pada pasien patah tulang sedangkan penelitian yang akan penulis teliti membahas topik motivasi sembuh bagi pasien *leukimia*.

B. Landasan Teori

Landasan teoritis merupakan suatu penelitian yang harus diterapkan agar suatu penelitian memiliki landasan yang kokoh, bukan sekedar kegiatan coba-coba.

1. Bimbingan Rohani Islam

a. Pengertian Bimbingan Rohani

Bimbingan adalah arti dari bahasa Inggris "*guidance*" yang berasal dari kata *guide* atau *to guide* yang berarti memimpin, menunjukkan, memberi nasihat, membimbing, mengarahkan atau menuntun orang lain ke jalan yang baik.

Menurut Crow and Cow dalam bukunya Bimbingan dan Konseling, bimbingan mengacu pada bantuan yang diberikan kepada seseorang dari setiap sudut oleh seseorang dengan kepribadian yang layak dan pendidikan yang memadai untuk memungkinkan dia membangun aktivitas hidupnya sendiri dan membawa masalahnya sendiri. Dalam Winkel dan Sri Hastuti, konsep bimbingan memiliki dua definisi utama, yaitu: Pertama, bergerak menuju suatu tujuan; dalam situasi ini, tujuannya adalah bahwa kedua belah pihak harus sadar. Prosedur memperoleh tujuan kurang efektif jika hanya diketahui oleh satu orang. Kedua, menyampaikan pengetahuan yang dapat digunakan untuk

membuat keputusan atau memberi tahu seseorang tentang sesuatu saat memberikan nasihat.¹⁴

Pengertian rohani atau ruh berarti pusat yang ada di dalam diri manusia itu tertarik dan kembali kepada sumbernya. Ruh tidak bisa dipandang kecuali oleh orang yang sudah melepaskan “kedua dunia” ini. Ruh atau jiwa tidak berada di dalam maupun di luar tubuh, tidak terpisah maupun terikat. Rohani adalah elemen yang paling halus, bersifat suci karena berasal dari sang Ilahi, kecenderungannya kepada yang bersih, suci, kekal, dan mulia dalam arti tidak mati seperti matinya jasmani.¹⁵

Islam mengacu pada pengajaran atau pemberian arahan spiritual kepada pasien di rumah sakit sebagai sarana untuk meningkatkan upaya medis melalui sarana spiritual. Dengan maksud membawa ketenangan dan ketentraman jiwa serta inspirasi dan penyemangat untuk selalu menjalankan komitmen sebagai makhluk Allah SWT. Pembinaan dan pembinaan kerohanian Islam yang berlandaskan pada ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah, merupakan suatu proses pemberian bantuan, pengembangan, pemeliharaan, dan pengobatan spiritual terhadap segala bentuk gangguan dan penyakit yang merugikan fitrah spiritual manusia, menjamin kelangsungan hidupnya. kemakmuran dalam hidup ini dan selanjutnya.¹⁶

¹⁴ Neni Nuryati, Bimbingan Rohani Islam dan Perasaan Tenang Lansia (studi kasus lansia PKH Kecamatan Trucuk Klaten), *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 15 (1), 2018, Hal. 88.

¹⁵ Chanra, Layanan Bimbingan Rohani Pada Pasien Hemodialisa, *Jurnal Al-Irsyad: Bimbingan Konseling Islam*, 2 (2), 2020, Hal. 283

¹⁶ Ihsan Aryanto, Pelaksanaan Bimbingan Perawatan Rohani Islam (Warois) Untuk Memenuhi Kebutuhan Spiritual Pasien, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 5 (3), 2017, Hal. 241-260

Menurut Arifin dalam Ihsan Aryanto, dirinya percaya bahwa bimbingan rohani Islam merupakan salah satu cara untuk menghindari banyaknya gangguan mental yang menghalangi pasien untuk mencapai kebahagiaan dan kedamaian dalam hidupnya, dan menjadi upaya agar perilaku pasien tetap sesuai dengan ajaran agama.¹⁷ Memasukkan prinsip-prinsip yang ditemukan dalam Al-Qur'an dan Hadis ke dalam diri sendiri akan memungkinkan seseorang untuk hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan. Bimbingan spiritual adalah tindakan terarah dan metodis bagi setiap individu agar ia dapat memenuhi potensi dan kodratnya secara efektif bahasa arab dan hadits.¹⁸

Berdasarkan uraian di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa bimbingan rohani ialah suatu proses pemberian bantuan pada individu untuk mengembangkan, mengobati, memelihara kondisi rohani dari berbagai jenis gangguan penyakit, memungkinkan individu untuk memperoleh kesejahteraan di masa kini dan masa yang akan datang serta dapat memecahkan masalahnya secara mandiri.

b. Tujuan Bimbingan Rohani

Bimbingan rohani islam adalah kegiatan yang diberikan kepada pasien dan keluarganya selama perawatan di rumah sakit, terutama yang berkaitan dengan pemberian ajaran spiritual agama dan dukungan moral. Bimbingan rohani bertujuan untuk meyakini pasien untuk mengikuti proses pengobatan dengan baik hingga

¹⁷ Ahmad Putra, dkk, Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam bagi Pasien Covid-19 (studi di RSUP Dr. Djamil Padang), *Jurnal Al-Irsyad: Bimbingan Konseling Islam*, 3 (1), 2021, Hal. 6-7

¹⁸ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: AMZAH, 2010, Hal. 23

sembuh, meyakinkan pasien untuk tetap optimis terhadap kesembuhan sakitnya, memberikan kesadaran pada pasien berupa konsep sehat dan sakit menurut ajaran Islam, serta memberikan kesadaran kepada pasien berupa kondisi kejiwaan itu sangat berpengaruh terhadap kesehatan jasmani, dan lain sebagainya.¹⁹ Tindakan yang dilakukan oleh penasihat spiritual mengungkapkan tujuan dari instruksi spiritual Islam. Menurut Machasin, penasehat spiritual dalam Islam membantu pasien mengatasi penyakitnya agar tidak panik, tidak kehilangan kesabaran, tetap tegar, sabar, dan gembira atas qhada dan qadar dari Allah SWT. Mengajarkan, memimpin dzikir, mendorong pasien untuk berdoa kepada Allah untuk menyembuhkan mereka, dan menawarkan mereka nasihat tentang bagaimana untuk selalu tetap tabah dalam menghadapi ujian adalah semua cara untuk menunjukkan pasien bahwa hanya Allah yang benar-benar dapat menyembuhkan mereka. Bersikap positif dan beriman kepada Allah bahwa semua penyakit dapat diobati, kecuali yang disebabkan oleh usia lanjut. Selanjutnya akan menjadikan pasien memiliki semangat yang tinggi untuk sembuh dan membantu mempercepat kesembuhan pasien.²⁰

Berdasarkan tujuan tersebut di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa tujuan konseling spiritual Islam adalah untuk menawarkan layanan pasien atau klien yang dapat meningkatkan ketabahan spiritual mereka. Dalam menghadapi kesulitan, klien yang kuat secara spiritual akan mengembangkan kesabaran dan keikhlasan.

¹⁹ Neni Noviza, *Op., Cit.* Hal. 1

²⁰ *Ibid*, Hal. 3-4

c. Fungsi Bimbingan Rohani Islam

Setelah dijelaskan mengenai tujuan bimbingan rohani Islam di atas, maka fungsi dari bimbingan Rohani adalah sebagai berikut:²¹

- 1) Fungsi Kuratif atau Korektif, yaitu memberikan bantuan kepada individu dalam memecahkan masalah yang ia hadapi
- 2) Preventif, memberikan bantuan kepada seorang individual supaya menjaga serta mengatasi adanya masalah untuk diri individu tersebut.
- 3) Fungsi Devlomental atau pengembangan, ialah membantu individu untuk memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.
- 4) Fungsi Preservatif ialah membantu individu menjaga situasi dan kondisi yang dulunya tidak baik menjadi lebih baik dan bertahan lama (*in state of good*).

Dari uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa fungsi dari bimbingan rohani Islam ialah membantu mengatasi masalah, mencegah, serta membantu klien menjaga situasi dan kondisi yang sedang dihadapi klien. Dalam melaksanakan bimbingan harus sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan, serta melihat bagaimana kemampuan terkait yang diinginkan, yang semuanya itu bisa diterapkan dalam bimbingan rohani Islam.

²¹ Ainur rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, Yogyakarta: UII Pres, 2001, Hal. 37

d. Metode dan Teknik Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan rohani Islam pada hakikatnya adalah kegiatan dakwah yang mana berupa kegiatan bimbingan dan konseling islami, untuk keluarga maupun pasiennya. Dari bagian dakwah inilah, metode yang digunakan mempunyai persamaan dengan metode bimbingan serta konseling Islam. Berikut merupakan metode bimbingan yang dikatakan Faqih, yaitu:²²

1) Metode Langsung

Winkles mendefinisikan bimbingan langsung sebagai jenis konseling di mana seorang konselor bertemu dengan satu atau lebih klien secara langsung untuk memberikan bantuan kepada pasien. Dari sudut pandang ini, pendekatan langsung layanan konseling spiritual Islam adalah layanan yang dilakukan dan diberikan secara langsung kepada pasien oleh seorang pendeta.

Metode ini meliputi:

a) Metode Individual

Yang dimaksud dalam metode ini ialah pembimbing melakukan komunikasi secara langsung dengan pasien, yang mana dilakukan dengan menggunakan teknik:

- 1) Mengunjungi dan mengamati pekerjaan, dimana supervisor melakukan interaksi tatap muka dengan klien sambil mengawasi apa yang mereka lakukan di sekitar mereka.
- 2) Kunjungan rumah adalah pembicaraan antara supervisor dan klien yang terjadi di sana setelah klien menerima perawatan di rumah sakit.

²² Neni Noviza, *Op.Cit.*, Hal. 30-32

3) Obrolan pribadi, di mana pasien dan supervisor berbicara secara langsung.

b) Metode Kelompok

Layanan yang dikenal sebagai bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan kepada banyak klien. Dalam kelompok kecil, seperti ruang rawat inap yang terdiri dari tiga sampai lima orang, supervisor berbicara dengan pasien secara langsung. Metode berikut kemudian dapat digunakan:

- (1) Sentuhan kelompok adalah proses memberikan arahan kepada kelompok yang telah disiapkan melalui penggunaan bahan panduan khusus.
- (2) Diskusi, dimana supervisor melakukan percakapan dengan sejumlah pasien yang memiliki masalah yang sama.
- (3) Psikodrama adalah konseling yang menggunakan permainan peran untuk mengatasi atau mencegah masalah psikologis.

2) Metode Tidak Langsung

Metode ini merupakan metode bimbingan yang dilakukan melalui media komunikasi yang mana dapat dilakukan secara individu maupun kelompok.

a) Individual

- (1) Melalui surat-suratan
- (2) Melalui telepon genggam dsb.

b) Kelompok

- (1) Melalui televisi
- (2) Melalui papan bimbingan

- (3) Melalui koran
- (4) Melalui brosur
- (5) Melalui media audio
- (6) Melalui majalah

Teknik bimbingan dan konseling Islami meliputi cara lisan dan tulisan, klaim Enjang dan Aliyudin. Teknik lisan dapat digunakan secara langsung atau melalui telepon dan termasuk ceramah agama, adzan, nasyid (musik spiritual), pidato motivasi, dan doa untuk orang sakit. Sedangkan teknik penulisannya menggunakan bahan-bahan cetak seperti publikasi keagamaan, buku-buku tentang bimbingan rohani, dan pamflet.

Selain menurut para ahli di atas, Surah An-Nahl ayat 125 berisi salah satu metode bimbingan spiritual Islam. Dalam ayat ini, metode bimbingan dilakukan dengan Al-Hikmah, yang bijaksana, Al-mau'idhotil hasanah, yang merupakan pelajaran yang baik, dan Mujaadilhum billatii Hiya ahsan, yang merupakan penafian yang baik, sebagai berikut:²³

a) *Bill Hikmah* (bijaksana)

Implementasi metode hikmah dalam pendidikan Islam, memberikan petunjuk adanya tanggung jawab seorang pembimbing. Dengan pengetahuan tentang semangat yang tinggi, ucapan yang benar dan tepat serta sikap yang profesional seorang pembimbing, maka tujuan pendidikan dapat tercapai. Metode ini menciptakan suasana kondusif yang

²³ Agus Somantri, Implementasi Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125 Sebagai Metode Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125), *Jurnal Pendidikan Pascasarjana Magister PAI*, 2 (1), 2017, Hal. 60-63

memungkinkan terjadinya interaksi edukatif yang menyentuh bagi klien untuk dapat menerima dan memahami serta mendorong semangat belajar, melalui pencapaian komunikasi yang baik antara pembimbing dan klien, di mana pengembangan kepribadian klien dan otoritas pembimbing tetap terjaga.

b) *Al-Mau'izoh Al-hasanah* (pelajaran yang baik)

Agar diterima, *al-mau'izoh al-hasanah* berarti mendidik atau menasihati (baik pelajaran maupun peringatan) secara halus yang menumbuhkan ketenteraman dan ketenangan jiwa daripada rasa takut, cemas, atau cemas. *Al-mau'idzoh al-hasanah* adalah jenis pendidikan yang mendorong manusia untuk melakukan perbuatan baik dengan menawarkan nasihat bijak dan pernyataan peringatan dengan cara yang lembut, tulus yang menyentuh hati. Salah satu gaya pendidikan Islam yang disebut *Mau'idzoh al-Hasanah* menawarkan pemurnian dan pembersihan spiritual/spiritual, memungkinkan siswa untuk menyerap, memahami, dan menghargai informasi yang diajarkan dan berkembang menjadi hamba yang diridhai Allah SWT dalam kehidupan ini dan selanjutnya.

c) *Mujadilhum Billati Hiya Ahsan*

Dalam proses pendidikan, *mujadilhum billati hiya ahsan* secara dasar artinya diskusi atau dialog yang dilakukan dengan baik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, metode ini juga membantu klien melatih keterampilan mendengarnya, berbicara, dan berargumentasi. Diskusi menjadi penerapan proses untuk membangun argumentasi, dengan menggunakan pikiran yang cermat. Pendapat yang diucapkan dengan

perkataan santun dan tidak kasar lebih dimengerti dan dipahami kebenarannya. Dengan sikap ini, memperhatikan reaksi orang lain dengan mencermati masalah yang didiskusikan merupakan manifestasi dari etika yang baik dan semua yang terlibat akan merasa dihargai.

Hamdani Bakran Adz-Dzaky menjelaskan bahwa *Al-Mau'izoh Al-hasanah* ialah pelajaran yang baik dalam pandangan Allah dan Rasul-Nya, pelajaran itu dapat membantu klien untuk menyelesaikan atau menanggulangi problem yang sedang dihadapinya. Konselor dalam hal ini harus benar-benar menguasai materi-materi yang mengandung pelajaran-pelajaran yang bermanfaat bagi klien.²⁴

Suatu bentuk bimbingan dan konseling yang merupakan bagian dari metode al-mau'izoh al-hasanah, metode dongeng mengambil ajaran atau I'tibar dari kehidupan para Nabi, Rasul, dan Auliya-Allah. Allah memberikan petunjuk dan hidayah tentang cara bertindak, merasakan, berpikir, dan menyelesaikan berbagai tantangan dalam hidup. Bagaimana orang menemukan identitas mereka dan menciptakan rasa diri mereka. Bagaimana meningkatkan loyalitas dan kesetiaan mereka kepada Allah SWT. Bagaimana melepaskan diri dari hal-hal yang dapat merusak moral, keyakinan, dan pikiran mereka. membuktikan kepada kita bahwa ma'idzoh hasanah dalam terapi islami dapat mengakibatkan pasien melakukan penyesuaian diri yang baik.²⁵

²⁴ Hamdani Bakran Ad-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, Yogyakarta: Al-Manar, 2004, Hal. 202

²⁵ Syihabudin Najih, *Mau'idzah Hasanah Dalam Al-Qur'an dan Implementasinya Dalam Bimbingan Konseling Islam*, *Jurnal Ilmu Dakwah*, 36 (1), 2016, Hal. 147-148

4) Tujuan dan fungsi metode kisah

Berikut adalah tujuan metode kisah:

- (a) Mengajar anak-anak untuk memahami, berkonsentrasi, dan belajar.
- (b) Meningkatkan pengetahuan umum mereka.
- (c) Membuat kegiatan belajar menyenangkan atau menghibur
- (d) Bersenang-senang dan melibatkan anak-anak dengan mendongeng.
- (e) Mengembangkan imajinasi anak.
- (f) Dan juga mendidik akhlak anak.²⁶

Pendekatan dengan metode kisah ini bertujuan untuk memberi anak-anak kesempatan belajar untuk mengembangkan kemampuan mendengarkan. Anak-anak akan belajar nilai, pemahaman, dan perilaku yang dapat diterapkan dalam aktivitas sehari-hari melalui indera pendengaran ini. Untuk menumbuhkan keramahan, kejujuran, ketulusan, dan atribut bermanfaat lainnya di rumah, sekolah, dan di luar sekolah, guru dapat menggunakan kegiatan menceritakan kisah.²⁷

5) Langkah-langkah atau prosedur metode kisah

Di bawah ini adalah langkah-langkah untuk metode cerita, yaitu:

²⁶ Abdul Aziz, *Mendidik Anak Dengan Cerita*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002, Hal. 6

²⁷ Moslichhatoen R, *Metode Mengajar di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999, Hal. 168

- (a) Tenaga pendidik menyiapkan kisah yang akan disampaikan kepada siswa.
- (b) Guru membuka kegiatan bercerita serta melihat pengalaman siswa sesuai dengan tema cerita yang diberikan.
- (c) Guru atau pendidik bertanya kepada siswa apakah mereka memiliki pertanyaan saat mereka menceritakan cerita menggunakan alat peraga atau media lain untuk menarik perhatian mereka.
- (d) Setelah kegiatan selesai, guru atau tenaga pendidik membantu siswa memahami nilai yang terkandung dalam cerita.
- (e) Terakhir, yaitu menutup kegiatan bercerita dan guru atau tenaga pendidik mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang cerita yang telah diberikan.²⁸

Ada beberapa metode dan teknik yang dapat dikembangkan di dalam bimbingan dan konseling Islam yaitu pertama, *Irsyad Nafsiyah* dimana yang menjadi pelaku dakwah dan objek dakwah adalah diri sendiri, berdakwah pada diri sendiri oleh diri sendiri. Kedua, *Irsyad Fardiyah* dimana seorang pelaku dakwah (da'i) memberikan dakwah kepada seorang objek dakwah (mad'u) secara langsung atau tatap muka, disampaikan melalui lisan, tulisan, dan perilaku. Ketiga, *Irsyad Fiah Qalilah* dimana pelaku dakwah (da'i) berdakwah kepada sekelompok objek dakwah (mad'u) secara langsung atau tatap muka, serta dialogis yang dapat secara langsung berbentuk kelompok kecil dan kelompok mad'u yang

²⁸ Istarani, *Kumpulan 39 Metode Pembelajaran*, Medan: CV. Iscom Medan, 2012, Hal. 122

terorganisir. Media dakwah yang digunakannya ialah lisan, bimbingan, wasiat, pemberian bantuan atau dukungan dan perilaku yang baik.²⁹ Berikut adalah teknik yang dapat dikembangkan:

1) Bimbingan Tadzkirah dan Ibadah

Nasihat tazzkirah, yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan spiritual klien melalui tazzkirah, yang memenuhi tuntutan spiritual, adalah proses menawarkan dukungan dan bantuan kepada klien oleh seorang konselor atau mentor dalam lingkungan terapeutik Islami. Konselor atau supervisor akan memberikan kuliah singkat sebagai metode bimbingan mereka. Sedangkan bimbingan ibadah adalah tindakan konselor atau mentor Muslim membantu klien dalam pengaturan terapeutik yang didasarkan pada Islam dengan menekankan kebutuhan spiritual konseli dan memberikan arah taharah (wudhu, istinja, dan tayamum) dan ibadah (doa) yang memenuhi kebutuhan tersebut.

2) Bimbingan dan konseling keagamaan

3) Pelatihan rohani bagi dokter, serta keluarga dan karyawan rumah sakit.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat peneliti simpulkan yaitu salah satu metode bimbingan konseling Islam tercantum dalam Surah An-Nahl ayat 125. Di mana ini adalah ayat yang mengandung bagian dengan nilai pendidikan tentang metode konseling Islam yaitu, *bil-hikmah, al-mau'izoh al-hasanah, dan mujadilhum billati hiya ahsan.*

²⁹ Dika Sahputra, *Buku Ajar Bimbingan Kerohanian Islam di Rumah Sakit*, UIN Sumatera Utara: 2020, Hal. 24-26

2. Motivasi Sembuh

a. Pengertian Motivasi Sembuh

Motivasi dalam bahasa Inggris: *motive* dari kata *motion* merupakan istilah umum yang digunakan untuk menggantikan tema (motif-motif). Kata “motivasi” erat kaitannya dengan “gerakan” karena gerak adalah sesuatu yang bergerak dimana gerakan itu dilakukan oleh manusia dalam psikologis, motivasi juga dapat diartikan sebagai dorongan atau rangsangan untuk bertindak.³⁰ Motivasi merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan Schunk, et.al, berpendapat bahwa motivasi ialah proses suatu kegiatan yang terarah menuju suatu tujuan tertentu didorong dan dipertahankan.³¹

Berdasarkan pendapat M. Utsman Najati, Kemampuan mendorong diri sendiri untuk menciptakan aktivitas pada makhluk hidup, mendorong perilaku, dan mengarahkannya ke arah tujuannya adalah konsep motivasi. Hoyt dan Miskel memiliki perspektif yang berbeda, berpendapat bahwa motivasi adalah kekuatan kompleks, dorongan, kebutuhan, pernyataan ketegangan, atau mekanisme lain yang mempertahankan perilaku yang diinginkan ke arah tujuan pribadi.³²

³⁰ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2018, Hal. 132

³¹ Abdur Razzaq & Muhammad Randicha H. Strategi Komunikasi Persuasif dengan Metode Kisah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Fatah Palembang, *Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan (JKPI)*, 3 (2), 2019, Hal. 176

³² Abdul Rahman Shaleh, *PSIKOLOGI Suatu Pengantar dalam Prespektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2021, Hal. 139-140

Motivasi dapat diartikan sebagai suatu dorongan tingkah laku yang menuntut seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam perihal ini, motivasi menjadi alat penggerak perilaku serta menjadi penentu perilaku itu sendiri. Motivasi juga dapat diartikan sebagai suatu konstruk teoretis mengenai perilaku yang meliputi pengarahan, pengaturan, serta tujuan dari perilaku.³³

Chaplin (2006) berpendapat bahwa kesembuhan merupakan kondisi kembalinya seseorang pada keadaan yang normal, setelah menderita suatu penyakit, luka atau mental.³⁴ Motivasi kesembuhan merupakan faktor pendorong, faktor inilah yang mendorong seseorang untuk bertindak secara eksklusif demi memperoleh kesembuhan, dapat dikatakan bahwa keadaan pikiranlah yang mendorong dilakukannya suatu tindakan (*action atau activities*) dan memberikan kekuatan (energi) dalam pencapaian kesembuhan.

Penjelasan di atas peneliti simpulkan lagi bahwa motivasi sembuh bagi individu merupakan dorongan atau gerakan yang dikeluarkan dari dalam diri individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan individu tersebut seperti ingin kembali sembuh. Adanya motivasi dari dalam diri individu mampu mempengaruhi kesembuhannya, adanya motivasi dari individu akan muncul kemauan untuk melakukan pemeriksaan dan pengobatan. Jika tidak ada dukungan untuk sembuh dari individu sendiri dipastikan proses kesembuhan akan terhambat.

³³ Abdul Rahman Shaleh, *Op., Cit.*, Hal 139

³⁴ Suryani Fajrin Suparno, *Op., Cit.*, Hal 175

b. Fungsi Motivasi

Motivasi dalam diri individu sangat penting dan dibutuhkan, adanya motivasi dalam diri individu diharapkan dapat berfungsi dengan baik sesuai dengan harapan, adapun fungsi motivasi yaitu:³⁵

- 1) Motivasi sebagai penggerak. Perihal seperti ini motivasi dapat menimbulkan kekuatan pada seseorang, membawa individu untuk bertindak dengan cara tertentu. Contohnya, ingatan yang sangat kuat, tanggapan yang efisien, serta cenderung menemukan kesenangan.
- 2) Motivasi sebagai arah. Motivasi dalam hal ini mengarahkan tingkah laku. Selanjutnya ia menyiapkan suatu tinjauan tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.
- 3) Motivasi selaku penopang. Artinya yakni motivasi bisa digunakan sebagai penjaga dan penopang tingkah laku, lingkungan terdekat harus menguatkan tenaga serta arah dorongan dan kekuatan individu.

Dari keterangan di atas dapat peneliti simpulkan, fungsi motivasi bagi individu ialah sebagai mesin penggerak yang memberikan kekuatan untuk individu melaksanakan tindakan tertentu, selaku pengarah dalam aktivitas yang dilakukan oleh seseorang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, serta sebagai pengatur individu dalam membuang kegiatan yang tidak berkaitan dengan tujuan.

³⁵ *Ibid*, Hal. 139

c. Indikator Motivasi Sembuh

Conger (dalam Suparno, 2017) mengemukakan indikator motivasi sembuh sebagai berikut:³⁶

1) Memiliki sikap yang positif

Ditunjukkan dengan adanya kepercayaan diri yang kuat dalam diri individu, senantiasa optimis dalam mengalami sesuatu hal, serta perencanaan diri yang tinggi.

2) Berorientasi untuk pencapaian suatu tujuan

Dalam hal ini memberikan motivasi penyediaan suatu orientasi tujuan tingkah laku yang ditunjukkan kepada sesuatu atau individu.

3) Kekuatan pendorong individu

Di dalam kekuatan pendorong ini menunjukkan bahwa adanya kekuatan pendorong untuk melaksanakan sesuatu. Kekuatan ini dapat berasal dari dalam diri seseorang, area sekitar atau lingkungan sekitar, serta kepercayaan kekuatan kodrat.

d. Teori Motivasi

1) Teori kebutuhan Abraham Maslow

Abraham Maslow (1943:1970) menjelaskan pada dasarnya setiap orang memiliki kebutuhan dasar. Maslow menunjukkannya dalam lima tingkat yang berbentuk seperti piramida, dan orang-orang memulai mendorong dari tingkat paling bawah. Hirarki kebutuhan Maslow mengacu pada lima tingkat kebutuhan ini. Setelah kebutuhan dasar terpenuhi, mereka menjadi signifikan, mulai dari tuntutan biologis mendasar hingga dorongan psikologis yang lebih rumit.

³⁶ Suryani Fajrin Suparno, *Op.,Cit.*, Hal 175

Sebelum tuntutan pada tingkat berikutnya memberikan pengaruh substansial pada perilaku, persyaratan pada tingkat sebelumnya harus dipenuhi terlebih dahulu, setidaknya sebagian:

- a) Persyaratan fisik (haus, lapar, dll).
- b) Persyaratan rasa aman (merasa aman dan terlindungi bahkan jauh dari bahaya).
- c) Keinginan untuk mendapatkan kasih sayang dan penerimaan (berhubungan dengan orang lain, memilih dan diterima).
- d) Persyaratan rasa syukur (kompetensi, potensi, dan mendapat dukungan dan pengakuan).
- e) Kebutuhan aktualisasi diri (kebutuhan kognitif seperti pemahaman, pengetahuan, dan kebutuhan eksplorasi seperti harmoni, ketertiban, dan keindahan). Tuntutan untuk aktualisasi diri ini mengarah pada pemenuhan diri dan realisasi potensi).

2) Teori dua faktor Herzberg

Herzberg (1966) mengidentifikasi dua kategori insentif yang memotivasi orang untuk mengejar kepuasan dan menghindari ketidakpuasan. Kedua unsur tersebut adalah faktor kebersihan intrinsik dan faktor motivasi intrinsik.

- a) Faktor *higiene* ini memberikan motivasi, penghargaan, termasuk hubungan interpersonal, dan kondisi lingkungan (*ekstrinsik*) untuk keluar dari ketidakpuasan.
- b) Faktor *motivator* ini memberikan motivasi untuk mencapai kepuasan atau pemenuhan makna, standar hidup yang lebih tinggi, serta kognisi (*intrinsik*).

3) Teori Motivasi Douglas Mc Gregor

Menjelaskan pandangan manusia ada dua yaitu teori X negatif dan teori Y positif, Menurut teori X empat andaian yang dipegang manajer.

- a) Tertanam dalam diri karyawan untuk tidak menyukai pekerjaannya.
- b) Pekerjaan karyawan harus dipantau dan diancam dengan hukuman. Hal ini membuat karyawan tidak menyukai pekerjaan mereka.
- c) Pekerja melepaskan kewajibannya.
- d) Banyak pekerja yang mengutamakan keselamatan dari segalanya.

Berbeda dengan pandangan negatif mengenai kodrat manusia di atas, teori Y memiliki empat ciri yaitu:

- a) Karyawan dapat melihat kerjasama yang sewajarnya, seperti istirahat dan bermain.
- b) Orang-orang menjalankan pengarahan diri dan pengendalian diri ketika mereka berkomitmen pada tujuan mereka.
- c) Kebanyakan orang mengambil tanggung jawab.
- d) Keputusan inovatif dapat dibuat.
- e) Mampu untuk mengambil keputusan inovatif.

4) Teori harapan Vroom

Menurut teori motivasi kognitif Vroom (1964), seseorang tidak akan selalu bertindak berdasarkan keyakinan mereka, bahkan jika melakukannya akan menghasilkan hasil yang

mereka inginkan. Vroom menegaskan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang, yaitu:

- a) *Ekspetasi* atau harapan untuk mencapai suatu tujuan.
- b) *Instrumental*, yaitu evaluasi tentang apa yang akan terjadi jika suatu tujuan tercapai.
- c) *Valensi*, atau bagaimana seseorang bereaksi terhadap peristiwa seperti sensasi netralitas, positif, atau negatif. Jika jumlah pekerjaan yang dihasilkan melebihi harapan, maka motivasi akan tinggi. Motivasi rendah jika usaha yang dilakukan tidak sebesar yang diharapkan.

5) Teori kebutuhan berprestasi Mc Clelland

McClelland (1961) mengemukakan gagasan ini, mengatakan bahwa tiga aspek penting adalah kebutuhan manusia, yaitu:

- a) Kebutuhan untuk berprestasi.
- b) Hasrat akan hubungan sosial, yang mirip dengan konsep kebutuhan sosial Maslow.
- c) Keinginan untuk merencanakan.

6) Teori ERG Clayton Alderfer

Gagasan motivasi ERG, yang didasarkan pada kebutuhan orang untuk keberadaan, keterkaitan, dan pertumbuhan, dimediasi oleh Clayton Alderfer. Kedua teori ini sedikit berbeda satu sama lain. Menurut Alfreder, Manusia akan kembali ke aliran gerakan acak untuk memenuhi persyaratan dalam keadaan yang bervariasi jika harapan yang lebih tinggi tidak dapat dipenuhi.

7) Teori Penetapan Tujuan (*goal setting theory*)

Edwin Locke mengemukakan bahwa dalam penetapan tujuan memiliki empat macam mekanisme *motivasional* yakni:

- a) Tujuan mengarahkan perhatian
- b) Tujuan mengatur upaya
- c) Tujuan meningkatkan persistensi
- d) Tujuan-tujuan menunjang strategi dan rencana kegiatan.³⁷

e. Jenis-jenis Motivasi

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik bermula dari dalam diri seseorang tanpa adanya rangsangan dari luar. Contohnya: orang yang gemar menggambar, tidak perlu ada yang mendorong, ia akan mencari sendiri apa yang akan digambar. Motif intrinsik juga didefinisikan sebagai motivasi yang pendorongnya ada kaitan langsung dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam tujuan pekerjaan sendiri. Misalnya, seorang mahasiswa tekun mempelajari trik sulap itu.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ini merupakan motivasi yang dirangsang dari luar. Contohnya: seorang siswa rajin belajar karena akan ujian. Motivasi ekstrinsik ini juga dapat didefinisikan sebagai motivasi yang pendorongnya tidak ada hubungan dengan nilai yang terkandung dalam tujuan pekerjaannya. Misalnya: satu orang siswa mau mengerjakan tugas karena takut pada dosen.³⁸

³⁷ Widayat Prihartanta, Teori-teori Motivasi, *Jurnal Adabiya*, 1 (83), Hal. 5-9.

³⁸ *Ibid*, Hal. 148

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Sembuh

Motivasi sebagai proses psikologis dalam diri seseorang, sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Jannah (2010) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi tersebut ialah:

- 1) Faktor Internal
 - a) Pembawaan individu.
 - b) Tingkat pendidikan.
 - c) Pengalaman masa lampau.
 - d) Harapan masa depan
- 2) Faktor eksternal
 - a) Lingkungan kerja.
 - b) Pemimpin dan kepemimpinannya.
 - c) Tuntutan perkembangan organisasi atau tugas.
 - d) Dorongan atau bimbingan atasan.³⁹

Aspek-aspek yang dimaksud adalah:

- a) Individu dengan seluruh komponennya, meliputi kebiasaan, kemampuan dan keterampilan, sikap, pengalaman traumatis, sistem nilai yang diterimanya, konteks kehidupan sosial budayanya, dan tingkat kedewasaannya.
- b) Keadaan pekerja akan menghasilkan berbagai rangsangan, termasuk persepsi pribadi tentang pekerjaan, harapan dan tujuan untuk pekerjaan itu sendiri, persepsi tingkat kemampuannya di tempat kerja, potensi kecemasan, dan perasaan senang yang ditimbulkan oleh pekerjaan.

³⁹ Riswati Dani Ningrum dan Dyah Fajarsari, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Ibu Mengikuti Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Metode Inspeksi Visual Asam setat (IVA), *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 4 (1), 2013, Hal.4

- c) Proses penyesuaian yang harus dilalui setiap orang agar dapat mengamalkan pekerjaannya.
- d) Pengaruh dari berbagai sumber, termasuk pengaruh rekan kerja, dinamika kelompok serta kebutuhan atau keinginan anggota keluarga, dan pengaruh hubungan lain di luar tempat kerja.
- e) Respon yang berkembang sebagai respons terhadap pengaruh tertentu.
- f) Tingkah laku dan aktivitas yang diperlihatkan orang tersebut.
- g) Pembentukan persepsi serta persyaratan, nilai, dan tujuan baru.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa baik faktor eksternal maupun internal mempengaruhi motivasi seseorang untuk sembuh.

3. *Leukimia All*

a. **Pengertian *Leukimia***

Leukimia merupakan salah satu jenis penyakit kanker darah yang dapat menyerang orang dewasa maupun anak-anak. *Leukimia* adalah penyakit kanker yang terjadi akibat sel-sel di sumsum tulang tidak berkembang dengan normal. Pengertian leukimia adalah kondisi saat jumlah sel darah putih di tubuh mengalami lonjakan hingga melebihi jumlah yang normal. Mebeludaknya sel darah putih ini membuat fungsinya terganggu, dan mengacaukan fungsi organ-organ lain di tubuh.⁴⁰

⁴⁰ <https://www.pfimegalife.co.id/literasi-keuangan/kesehatan/read/apa-itu-penyakit-leukimia>, Diakses pada tanggal 13 Mei 2022.

Leukemia kanker merusak sumsum tulang, yang memproduksi sel darah, serta darah. *Leukemia myeloid* akut (*AML*), *leukemia limfoblastik akut* (*ALL*), *leukemia myeloid kronis* (*CML*), dan *leukemia limfositik* kronis adalah empat jenis utama *leukemia* (*CLL*). *Leukemia* akut dapat berkembang dari tahap kronis. Jenis kanker yang paling serius pada anak-anak adalah *leukemia*. Namun penanganan di Indonesia masih tergolong lambat. Karena itu, lebih dari 60% anak yang menerima perawatan medis untuk kanker telah berkembang ke stadium lanjut.⁴¹

b. Pengertian *Acute Lymphoblastic Leukimia* (*ALL*)

Leukemia limfoblastik akut adalah bentuk penyakit yang berpotensi mematikan di mana sel-sel yang biasanya berkembang menjadi limfosit berubah menjadi kanker dan dengan cepat menggantikan sel-sel sehat di sumsum tulang (*Bone Marrow*).

Bentuk umum leukemia pada anak-anak adalah *leukemia limfoblastik akut* (*ALL*). 25% dari semua kanker yang menyerang anak-anak di bawah usia 15 tahun adalah jenis leukemia khusus ini. Paling sering mempengaruhi anak-anak antara usia 3-5, namun juga dapat terjadi pada anak-anak antara usia 10-15. Dalam lingkungan yang sehat, sel yang belum matang menjadi limfosit sebelum berkembang menjadi sel kanker. Sel-sel ini terletak jauh di dalam sumsum tulang belakang. Setelah itu, menghilangkan dan menggantikan sel darah sehat. Selain itu, saat kanker menyebar, sel-sel ini berkembang biak dan membelah lebih banyak di hati, limpa, kelenjar getah bening, otak, ginjal, dan sistem reproduksi di

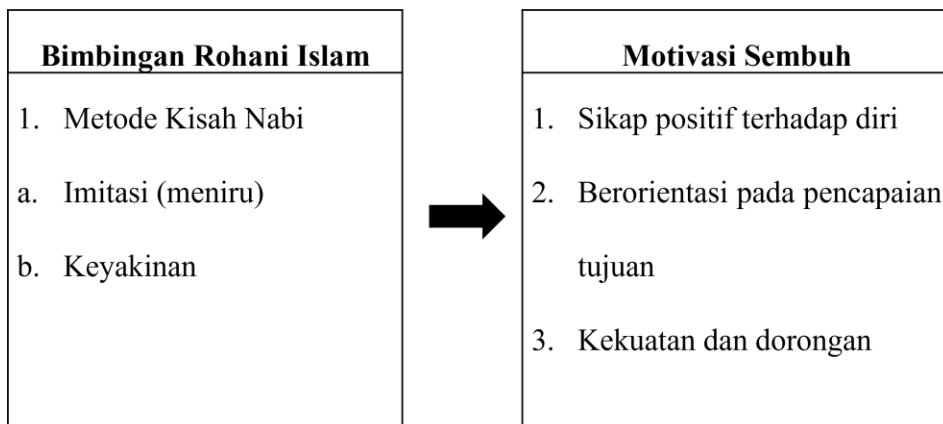
⁴¹ Fikri Mulianda Putra dan Fadhilah Syafria. Penerapan Learning Vector Quantization 3 (LVQ3) untuk Mengidentifikasi Citra Darah Acute Lymphoblastic Leukimia (*ALL*) dan Acute Myeloid Leukimia (*AML*), *Jurnal CorelIT*, 4 (1), 2018, Hal. 27.

mana mereka dibuang ke aliran darah. Ketika sel kanker jenis ini menyerang otak, dapat mengiritasi otak dan menyebabkan meningitis, tetapi juga dapat membahayakan organ lain karena pembelahan sel yang menyimpang, termasuk anemia, gagal hati, gagal ginjal, dan kerusakan organ lainnya.⁴²

4. Kerangka Pikir

Pasien akan mendapatkan motivasi untuk sembuh dengan dilakukan bimbingan rohani yaitu dengan berpikir positif, berorientasi kepada tujuan, dan kekuatan yang mendorong individu tentang motivasi sembuh pasien. Bimbingan rohani dapat diberikan kepada pasien melalui metode dari kisah Nabi yang mana dari metode ini pasien dapat meniru dan meyakinkan diri untuk memenuhi motivasi semuhnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran bimbingan rohani untuk meningkatkan motivasi sembuh penderita *leukimia All*. Berikut merupakan bagan kerangka pikir:

Tabel 2.1 Kerangka Fikir



⁴² Faisal Asadi, Klasifikasi Leukimia Acute Jenis Acute Lymphoblastic Leukimia (ALL) dan Acute Myelogenous Leukimia (AML) Menggunakan Learning Vector Quantization dengan Ekstraksi Citra Darah, *Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim*, 2017, Hal. 23-24.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan penelitian lapangan atau salah satu bentuknya dalam proses penelitian. Penelitian yang mengumpulkan data di lapangan, seperti di lembaga atau organisasi, masyarakat lokal, atau lembaga pemerintah, dikenal sebagai penelitian lapangan. Isu-isu yang perlu diselidiki berkaitan dengan motivasi pasien "A" untuk sembuh dan bagaimana konseling spiritual mempengaruhi bagaimana motivasi pasien leukemia untuk sembuh.

B. Data dan Jenis Data

1. Jenis Data

Data kualitatif akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Sedangkan data kualitatif adalah teknik penelitian yang dibangun di atas aliran pemikiran post-positivis dan digunakan untuk menilai keadaan barang-barang alami.⁴³

2. Sumber Data

a. Data primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Data ini disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung.⁴⁴ Adapun yang menjadi

⁴³ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017, Hal. 9

⁴⁴ Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015, Hal. 67-68

sumber data primer dalam penelitian ini adalah Pasien “A” di Rumah Singgah Bangka Belitung.

b. Data skunder

Data sekunder adalah informasi yang peneliti kumpulkan atau kumpulkan dari berbagai sumber yang ada (peneliti sebagai tangan kedua).⁴⁵ Ketika data primer sedikit atau sulit untuk dikumpulkan, data sekunder ini dapat digunakan untuk melengkapi data primer dan biasanya sangat bermanfaat bagi peneliti. Ibu pasien "A" berperan sebagai sumber data sekunder penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penjelasan Prof. Dr. Sugiyono teknik pengumpulan adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, dikarenakan tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁴⁶ Untuk data yang diperlukan tersebut digunakan beberapa teknis pengumpulan data. Pada penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data yaitu:⁴⁷

1. Observasi

Observasi ialah teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan tempat, ruang, pelaku, waktu, kegiatan, peristiwa, perasaan dan tujuan. Observasi yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.

⁴⁵ *Ibid*, Hal. 68

⁴⁶ Sugiyono, *Op. Cit.*, Hal. 224

⁴⁷ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015, Hal. 104-115.

Tabel 3.1.**Kisi-kisi observasi Gambaran Motivasi Sembuh Pasien "A"**

No	Aspek yang diobservasi	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1	Semangat menjalani pengobatan		
2	Optimis dalam menjalani pengobatan		
3	Mendapatkan dukungan dari orang tua dan keluarga		
4	Memiliki keinginan untuk sembuh		
5	Tidak takut menjalani pengobatan		
6	Melakukan usaha untuk sembuh		
7	Ingin melanjutkan pendidikan		
8	Berinteraksi sesama pasien di rumah singgah		

2. Wawancara

Interview atau wawancara merupakan kegiatan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara serta yang diwawancarai. Wawancara biasanya dimaksudkan untuk memperoleh pendirian, keterangan, pendapat secara lisan dari seseorang yang biasanya disebut responden dengan berbicara langsung. Dengan perkembangan zaman seperti sekarang ini untuk mewawancarai responden bisa melalui telekomunikasi, contohnya kita dapat melakukan teknik wawancara dengan telepon maupun internet.

Dalam wawancara ini, maka peneliti dapat melakukan pertemuan tatap muka secara langsung atau berhadapan langsung dengan klien "A" dan di dalam melakukan wawancara seperti ini, memerlukan pertanyaan-pertanyaan baik itu secara struktur maupun

tak struktur. Maka teknik wawancara yang diterapkan adalah dengan menggunakan teknik wawancara yang terstruktur di mana instrumen yang digunakan berupa pertanyaan yang jelas dan telah dipersiapkan sebelumnya.

Tabel 3.2.

Kisi-kisi wawancara Kondisi Motivasi Sembuh Penderita Leukimia All pada pasien “A” di rumah singgah

Variabel	Aspek	Indikator	Pertanyaan
Motivasi Sembuh	1. Sikap positif terhadap diri	a. Kepercayaan diri yang kuat untuk sembuh b. Optimis menghadapi suatu hal	1) Apakah anda percaya anda akan sembuh dari sakit ini? 2) Apa yang akan anda lakukan jika anda sembuh dari sakit? 3) Bagaimana usaha yang anda lakukan untuk dapat kembali sembuh?
	2. Berorientasi pada pencapaian tujuan	c. Memiliki keinginan untuk sembuh d. Melakukan usaha untuk sembuh	4) Kapan anda merasakan keinginan yang kuat untuk bisa bangkit dari sakit yang diderita? 5) Apa yang membuat anda ingin cepat sembuh? 6) Pengobatan apa saja yang anda lakukan sebagai jalan kesembuhan sakit anda?

	3. Kekuatan dan dorongan	e. Lingkungan mendorong untuk sembuh f. Berfikir positif dalam menghadapi sakit	7) Apakah keluarga atau teman memberikan motivasi untuk sembuh anda? 8) Menurut anda apakah lingkungan sekitar anda adalah tempat yang sudah baik untuk keselamatan dan kesehatan fisik anda? 9) Bagaimana kepedulian lingkungan sekitar setelah mengetahui anda mengalami sakit? 10) Apa saja aktivitas yang biasa anda jalankan sehari-hari? 11) Apakah terganggu pikiran atau konsentrasi yang anda rasakan saat ini?
--	--------------------------	--	--

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data, di mana dokumentasi menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, selanjutnya akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan pikiran.

Adapun dokumentasi dalam penelitian ini yaitu berupa gambaran wilayah ataupun sejarah dari tempat penelitian dan

berupa hasil foto, rekaman kegiatan baik ketika wawancara terjadi maupun ketika observasi.

D. Lokasi Penelitian

Rumah singgah provinsi kepulauan Bangka Belitung yang terletak di Jalan Inspektur Marzuki, gang bambu kuning, Demang Lebar Daun, Kecamatan Ilir Barat I, Kota Palembang, Sumatera Selatan, dipilih sebagai lokasi penelitian.

E. Teknik Analisa Data

Dengan mengelompokkan data ke dalam kelompok-kelompok, menggambarannya sebagai satu kesatuan, menggabungkannya dengan data lain, menyusunnya menjadi pola-pola, dan memutuskan mana yang signifikan, teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Pada topik yang akan diselidiki, menggambar temuan yang jelas bagi penulis dan orang lain. Model Miles dan Huberman digunakan dalam metode analisis data penelitian ini. Metode analisis ini menggabungkan tiga tugas sekaligus: reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi.⁴⁸

1. Reduksi data adalah bentuk analisis yang merangkum, memilih-milih dan memfokuskan pada hal yang sesuai dengan topik penelitian. Mengambil referensi yang jelas serta memudahkan untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
2. Salah satu metode analisis data kualitatif adalah penyajian data. Suatu kegiatan yang disebut penyajian data melibatkan pengumpulan informasi sehingga kesimpulan dapat dibuat. Selain teks naratif (dalam bentuk catatan lapangan), grafik, matriks,

⁴⁸ Sugiyono, *Op. Cit.*, Hal. 246

bagan, dan jaringan, data kualitatif juga dapat disajikan dengan cara tersebut.

3. Finalisasi Tahap terakhir dari penelitian kualitatif adalah menggambar. Peneliti harus mampu menarik kesimpulan dan memvalidasinya dengan menggunakan bukti-bukti dari pokok bahasan penyelidikan maupun dari sumber-sumber lain. Pengujian harus dilakukan untuk memastikan bahwa interpretasi yang diambil peneliti dari data itu akurat, andal, dan tepat. Peneliti mencari penjelasan dan makna, yang mengarah pada pengembangan pola hubungan tertentu yang sederhana untuk dipahami dan ditafsirkan. Sangat mudah untuk menarik kesimpulan sebagai solusi yang tepat untuk setiap kesulitan yang mungkin sudah ada karena fakta-fakta terhubung dan dibandingkan satu sama lain.

Ketiga peristiwa di atas saling berhubungan dan terus terjadi sepanjang penelitian. Kegiatan berkesinambungan dilakukan sepanjang seluruh investigasi untuk memastikan bahwa data tidak bias atau tidak merata karena saling terkait.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdiri rumah singgah provinsi kepulauan Bangka Belitung

Rumah singgah Provinsi kepulauan Bangka Belitung didirikan pada bulan September tahun 2019. Rumah singgah ini terbentuk karena banyaknya pasien dari Bangka yang dirujuk ke Kota Palembang. Sudah ada rencana Pemprov Bangka Belitung untuk membangun shelter di Bukit Kota Palembang, atas permintaan ISBA Palembang (Ikatan Mahasiswa Bangka), sebelum pembentukan shelter untuk provinsi kepulauan Bangka Belitung. Pada tahun 2016-2019 oleh ketua DPRD yaitu bapak Didit menyetujui bahwa untuk membangun rumah singgah ini dengan membeli bangunan rumah dua lantai. Selang beberapa bulan kemudian dana yang rencananya untuk membeli bangunan rumah singgah dialihkan ke dana Covid-19 yang menjadikan perencanaan pembuatan rumah singgah tidak dilanjutkan.⁴⁹

Pada pertengahan tahun 2019 anak-anak ISBA melanjutkan perencanaan pembangunan rumah singgah ini dengan mengajukan ke komisi I, komisi II, dan komisi III, dengan diskusi mengenai proposal dan materi yang berupa rencana membeli atau menyewa bangunan untuk rumah singgah ini. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung akan memiliki shelter yang didirikan oleh Komisi I, II, dan III yang menyewakan rumah di Palembang. Shelter ini dibangun untuk provinsi kepulauan Bangka

⁴⁹ Wawancara bersama ketua rumah singgah provinsi kepulauan Bangka Belitung, pada tanggal 26 Juli 2022

Belitung pada akhir September 2019, dan dibuat karena banyaknya pasien yang perlu dirujuk ke Palembang.

Rumah singgah ini terletak di jalan Mesuji 3 RT 019 RW 095 Kelurahan Demang Lebar Daun Kecamatan Ilir Barat I Blok d3 nomor 615 Pakjo Palembang Sumatera Selatan. Lokasi ini sangat strategis bagi pasien yang ingin ke rumah sakit, bandara, bahkan pusat perbelanjaan. Rumah singgah ini berfungsi untuk memberikan pelayanan dan meringankan beban masyarakat Bangka Belitung yang ingin berobat di Kota Palembang.⁵⁰

2. Struktur pengurus rumah singgah provinsi kepulauan bangka belitung

Bisa dilihat pada bagan 4.1 susunan kepengurusan rumah singgah provinsi kepulauan Bangka Belitung:⁵¹



⁵⁰ Wawancara bersama ketua rumah singgah provinsi kepulauan Bangka Belitung, pada tanggal 26 Juli 2022

⁵¹ Data arsip rumah singgah provinsi kepulauan Bangka Belitung, pada tanggal 26 juli 2022

3. Visi dan misi rumah singgah provinsi kepulauan bangka belitung

Terbentuknya rumah singgah provinsi kepulauan Bangka Belitung ini memiliki visi dan misi, yaitu:⁵²

a. Visi

Menjadikan rumah singgah terbaik yang memberikan pelayanan dan bantuan untuk masyarakat Bangka Belitung yang dirujuk ke Kota Palembang.

b. Misi

- 1) Memfasilitasi pasien yang datang dari Bangka Belitung untuk mendapatkan dukungan akomodasi yang nyaman
- 2) Memberikan pelayanan yang terbaik untuk pasien rujukan dari Bangka Belitung ke Kota Palembang

4. Fasilitas rumah singgah provinsi kepulauan bangka belitung

Rumah singgah provinsi kepulauan Bangka Belitung menyediakan fasilitas untuk masyarakat Bangka Belitung dan dapat membantu pasien yang ingin berobat di Kota Palembang, fasilitas yang didapatkan dari rumah singgah terdiri dari:⁵³

- a. Kamar tidur AC
- b. Kipas angin
- c. Dapur
- d. Alat dapur
- e. Perlengkapan rumah
- f. Kasur

⁵² Data arsip rumah singgah provinsi kepulauan Bangka Belitung, pada tanggal 26 juli 2022

⁵³ Wawancara bersama ketua rumah singgah provinsi kepulauan Bangka Belitung, pada tanggal 26 Juli 2022

- g. Kipas angin
- h. Kursi roda
- i. Motor dinas

5. Program dan kegiatan rumah singgah provinsi kepulauan bangka belitung

Rumah singgah provinsi kepulauan Bangka Belitung yang berdiri di penghujung tahun 2019 memiliki program kerja yaitu dalam bidang pelayanan sosial memberikan bantuan kepada masyarakat atau pasien yang dirujuk ke Palembang, bantuan tersebut ialah berupa adanya rumah singgah dan layanan bantuan pengurusan berkas ke rumah sakit yang menjadi tujuan utama pasien dari Bangka Belitung.⁵⁴

Rumah singgah juga memiliki kegiatan yang dilakukan setiap seminggu sekali yaitu gotong royong masing-masing blok kamar saling bantu membantu, masak-masak hari sabtu dan minggu yang dilakukan oleh pengurus dan pendamping pasien, membaca yasin setiap malam jum'at yang dipimpin oleh pengurus rumah singgah provinsi Bangka Belitung. Untuk setiap sebulan sekali rumah singgah provinsi Bangka Belitung juga mengadakan kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh pengurus rumah singgah berupa mencari solusi apakah ada atau tidak permasalahan yang dihadapi pasien dan pendamping selama tinggal dan berobat di Kota Palembang.⁵⁵

⁵⁴ Wawancara bersama pengurus rumah singgah provinsi kepulauan Bangka Belitung, pada tanggal 29 Juli 2022

⁵⁵ Wawancara bersama pengurus rumah singgah provinsi kepulauan Bangka Belitung, pada tanggal 29 Juli 2022

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi subjek

Subjek dalam penelitian ini “A” dilahirkan di Kecamatan Belinyu Kabupten Bangka pada tanggal 17 Agustus 2010 merupakan anak pertama dari dua bersaudara, pasien “A” adalah anak yang sangat pemalu dan pendiam yang membuat dirinya berteman tidak dengan banyak orang. Pasien “A” merupakan anak dari pasangan bapak Riyan dan Ibu Shinta Lia. Pekerjaan ayah pasien “A” adalah sebagai seorang sopir travel, sedangkan untuk ibu pasien “A” sendiri hanya seorang ibu rumah tangga. Pasien “A” mengalami kanker darah atau *leukimia* berawal dari pasien “A” jarang mengeluh sakit kepala, pada saat vaksin covid-19 untuk masuk sekolah tatap muka, pasien “A” sebelum diberikan vaksin saat itu tidak merasakan apa-apa. Setelah beberapa jam diberikan vaksin pasien “A” pingsan dirumah dan dibawakan ke rumah sakit terdekat, namun pada saat itu pasien “A” belum divonis mengalami kanker darah atau *leukimia all*. Beberapa minggu setelah itu, pasien “A” pingsan kembali dan langsung dilarikan ke rumah sakit dan mengalami kekurangan darah yang membuat pasien “A” harus transfusi darah sebanyak 4 kantong, dilanjutkan seminggu kemudian kembali transfusi darah 3 kantong, setelah diperiksa oleh dokter di rumah sakit Bakti Timah dokter menyarankan pasien “A” untuk dibawa berobat ke Palembang untuk mengetahui lebih jelas apa yang diderita oleh pasien “A”.⁵⁶ Setelah diberitahukan dan divonis sakit kanker darah atau leukimia all oleh dokter orang tua pasien “A” sangat terkejut. Setelah semua keluarga tau dan akan di rujuk ke kota Palembang, sempat pasien “A” tidak mau berangkat berobat karena tidak mau jauh-jauh dari nenek dan adiknya, tetapi pasien “A” diberikan semangat oleh orang tua,

⁵⁶ Wawancara bersama ibu subjek “A” di rumah singgah provinsi kepulauan Bangka Belitung, pada tanggal 29 Juli 2022

adik dan neneknya untuk tetap berobat ke Palembang agar segera sembuh dan bisa kembali beraktifitas. Pasien “A” yang masih kelas VI Sekolah Dasar ini terpaksa harus menjalani ujian sekolah via Online karena harus menjalani pengobatan dan perawatan untuk pemulihan kesembuhan subjek “A” di Kota Palembang.

Pada masa pengobatan di Palembang, pasien “A” bersama ibunya tinggal di rumah singgah provinsi kepulauan Bangka Belitung. Pada saat dirinya sedang dalam masa pengobatan atau kemoterapi yang mana membuat dirinya merasa lelah, sedih, dan marah terhadap dirinya sendiri dan ibu pasien “A”, dirinya sering mengeluh tidak mau berobat, malas minum obat, dan merasa dirinya tidak kuat untuk pergi berobat walaupun jarak rumah singgah ke rumah sakit tidak terlalu jauh.⁵⁷

Dilihat secara fisik pasien “A” sudah mengalami kelelahan pada kakinya sehingga membuat pasien “A” malas untuk belajar berdiri dan berjalan secara perlahan. Untuk keadaan psikis pasien “A” Orang tua beserta keluarga pasien “A” sudah sering memberi semangat kepada pasien “A” untuk sembuh dan menjalani pengobatan di rumah sakit, tetapi pasien “A” sendiri sudah merasakan kelelahan, dan resah untuk berobat ke rumah sakit dan juga pasien “A” tidak sabar untuk cepat-cepat keluar dari rumah sakit ketika sedang dalam masa pengobatan, bahkan sampai pasien “A” sendiri mengucapkan kepada ibunya pada saat sedang menunggu telepon dari rumah sakit untuk mendapatkan ruang dirinya berkata “Semoga tidak dapat ruang agar tidak lagi berobat”. Maka dari kata tersebut saja sudah menunjukkan bahwa keadaan motivasi sembuh seorang klien “A” untuk sembuh itu sedikit.

⁵⁷ Wawancara bersama ibu subjek “A” di rumah singgah provinsi kepulauan Bangka Belitung, pada tanggal 29 Juli 2022

2. Deskripsi data penelitian

a. Kondisi Motivasi Sembuh Pasien “A”

Tabel 4.1

Hasil wawancara terhadap pasien “A” dan Ibu pasien “A” mengenai kondisi motivasi sembuh pasien “A”

Responden	Hasil Wawancara	
	Jawaban	Terjemahan
“A”	<i>Ku pecayo kek yakin yuk ku bakal sembuh. Karena ku ken berobat jadi ku yakin ku bakal sembuh.⁵⁸</i>	Saya percaya dan yakin saya akan sembuh. Karena saya kan berobat jadi saya yakin bakalan sembuh.
Ibu “A”	<i>Yo dek, ayuk ngeliat nyo ni yakin kek pecayo nyo bakal sembuh.⁵⁹</i>	Iya dek, ayuk lihat anak ini yakin dan percaya dia akan sembuh
“A”	<i>Men ku sembuh ku nek jalan-jalan, nek main kek kawan, nek sekolah, pokok e nek berkegiatan cem biaso sebelum ku sakit yuk.</i>	Kalau saya sembuh mau jalan-jalan, mau main sama teman, mau sekolah, pokoknya mau berkegiatan seperti sebelum terkena sakit ini.
Ibu “A”	<i>Iyo dek bener, nyo adolah bercerito kek ayuk nyo nek bejalan, sekolah, main cem sebelum nyo sakit.</i>	Iya dek benar, dia ada cerita dengan ayuk katanya mau jalan-jalan, sekolah, main seperti sebelum dia sakit.
“A”	<i>Iyo ku berobat yuk, rutin minum obat. Tapi tulah ku lesu ku males, ku lah lunguy.</i>	Iya saya berobat yuk, rutin minum obat. Tapi itulah yuk saya sudah malas, sudah bosan.
Ibu “A”	<i>Men ni usaha yang ayuk lakukan tuk anak ni tulah dek berobat ke rumah sakit dan kemoterapi.</i>	Kalau ini usaha yang ayuk lakukan untuk anak ini ya berobat itulah dek ke

⁵⁸ Wawancara dengan subjek “A” di rumah singgah provinsi kepulauan Bangka Belitung, pada tanggal 29 Juli 2022

⁵⁹ Wawancara dengan ibu subjek “A” di rumah singgah provinsi kepulauan Bangka Belitung, pada tanggal 28 Juli 2022

		rumah sakit dan juga kemoterapi itu.
“A”	<i>Asak nek kesini yuk, raso e semangat asak nek tu datang kesini.</i>	Ketika nenek datang ke sini yuk, rasanya semangat kalau ada nenek datang ke sini.
Ibu “A”	<i>Nyo made kek ayuk asak nek e kesini dek, nyo galak nangis asak telfonan kek nek e.</i>	Dia bilang ke ayuk ketika neneknya ke sini, dia sering nangis kalau sedang telfonan dengan neneknya.
“A”	<i>Masege leteh yuk nak ni teros, ku leteh bolak balik rumah sakit terus. Tulah ku nek cepet-cepet sehat jadi ku dak di sini dak di rumah sakit.</i>	Soalnya capek yuk kalau gini terus, capek juga bolak balik rumah sakit itu. Itulah kenapa mau cepat-cepat sehat supaya tidak di rumah singgah dan di rumah sakit lagi.
Ibu “A”	<i>Nyo galak begado kek ayuk dek, nyo leteh berobat teros bolak balek rumah sakit tulah nyo nek cepet-cepet sehat, jadi dak ke rumah sakit agik.</i>	Dia sering kasih tau ayuk, kalau dia capek berobat terus, bolak balik rumah sakit, itulah kenapa dia ingin cepat-cepat sembuh, jadi tidak ke rumah sakit lagi.
“A”	<i>Berobat ke rumah sakit inilah yuk dak do ke lain-lain, Cuma dulu mak ado ngajak berobat kampung. Tapi sekarang dak agik.</i>	Berobat ke rumah sakit inilah yuk, tidak ada ke lain. Tapi waktu dulu sebelum berobat ke Palembang mamak ada ajak berobat kampung. Tapi sekarang tidak lagi.
Ibu “A”	<i>Ha men ni iyo dek, ayuk pernah bawak nyo berubat kampung, tapi sekarang dak agik, la berubat ke rumah sakit inilah Cuma e.</i>	Nah kalau ini iya dek, ayuk pernah ajak dia berobat kampung, tapi sekarang gak lagi, hanya berobat di rumah sakit inilah.
“A”	<i>Mamak kek bapak yuk yang banyak ngasih motivasi. Kalau kawan ge dikit yuk, jadi men kawan tu ado lah ngek sikok yang ado kasih</i>	Mamak dan bapak yang sering kasih motivasi. teman juga sedikit yuk, ada tapi satu orang yang kasih saya semangat. Dan juga ada ibu guru di sekolah.

	<i>semangat. Ado ibuk guru ge yuk.</i>	
Ibu "A"	<i>Men kawan ayuk dak tau yo dek, tapi men keluarga adolah banyak malahan yang ngasih support.</i>	Kalau teman dia ayuk tidak tau dek, dia jarang bercerita mengenai temannya, tapi kalau untuk keluarga banyak yang support dia Alhamdulillah.
"A"	<i>Dak nyamen di sini yuk, raso-raso ku nek balek bai. Dak lemak pokok e stress aso-aso masege dak pacak kemanolah ngek di rumah singgah teros.</i>	Gak nyaman di sini yuk , rasanya mau pulang saja. Tidak enak pokoknya, stress rasanya soalnya tidak bisa kemana-mana selalu di rumah singgah terus.
Ibu "A"	<i>Men ayuk ni biaso-biaso bai, tapi men no kayak e dak nyamen di sini.</i>	Kalau ayuk biasa saja dek, kalau dia iya merasa tidak enak saja.
"A"	<i>Ntah yuk raso e dak suah bercerito kek wong, wong cem biaso lah.</i>	Tidak tau yuk rasanya tidak pernah bercerita dengan orang-orang sekitar, orang seperti biasalah.
Ibu "A"	<i>Men wong kek ayuk nganuk nyo ni adolah dek.</i>	Kalau orang ke ayuk peduli lah dengan anak ni, tapi gak banyak.
"A"	<i>Berobat nilah yuk ngek e, main hp, makan, tiduk, lah lunguy yuk. Mano leteh, aso-aso nek nangis.</i>	Berobat inilah yuk, kadang main hp, makan, tidur, sudah bosan . Terus capek, mau nangis rasanya.
Ibu "A"	<i>Men kegiatan nyo macem nilah dek sakit ni, berobat ke rumah sakit, makan, tidur, main hp. Dak do dak kegiatan lain e.</i>	Kalau kegiatan dia seperti ini lah dek kalau sakit, makan, tidur, main hp. Tidak ada kegiatan yang lain.
"A"	<i>Teganggu yuk, ku yang pasti e dak kao agik sakit nak ni men dapet, pikir ku kemanomano mikir sakit, mikir mak kek pak ngurus ku, stress lamo-lamo di sini dak do kegiatan apolah, sudah tu was-was lah kek pengobatan ku ni jadi ngek</i>	Teganggu yuk , saya yang pastinya tidak mau lagi sakit seperti ini, pikiran sudah kemana-mana yang mikirin sakit, mikirin mamak dan bapak mengurus saya, stress lama-lama di sini gak ada kegiatan apa-apa, terus cemas lah sama

	<i>pacak pasrah lah kk Allah, yakin bai pasti sembuh.⁶⁰</i>	pengobatan saya ini. Hanya bisa pasrah saja pada Allah, yakin pasti sembuh.
Ibu "A"	<i>Kesian kek nyo dek, nyo galak bepikir jiet kek diri nyo dewek, tulah ayuk pening e.⁶¹</i>	Kasian dia dek, dia sering berpikir yang jelek-jelek terhadap diri dia sendiri , itulah kenapa ayuk pusing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu pasien "A" dan pasien "A" sendiri di atas dapat disimpulkan bahwa aspek dan indikator motivasi sembuh yaitu sikap positif terhadap diri, berorientasi pada pencapaian, kekuatan dan dorongan sudah baik yang ditandai dengan percaya dirinya akan sembuh, ingin sembuh agar bisa sekolah dan beraktivitas, melakukan pengobatan agar segera sembuh, keyakinan akan sembuh, serta orang tua dan keluarga yang mendukung kesembuhan pasien "A". Tetapi di dalam aspek positif terhadap diri dengan indikator optimis menghadapi suatu hal masih rendah, yang di tandai dengan masih adanya rasa malas, cemas, lelah, bosan ketika berobat dan minum obat. Dari hasil penggalan data ini lah selanjutnya menjadi bahan pertimbangan di dalam pelaksanaan bimbingan rohani. Jadi, bimbingan rohani dalam penelitian ini difokuskan bagaimana meningkatkan dan membangkitkan rasa cemas atau was-was, rasa malas, rasa lelah, stress, yang dianggap masih rendah.

⁶⁰ Wawancara dengan subjek "A" di rumah singgah provinsi kepulauan Bangka Belitung, pada tanggal 29 Juli 2022

⁶¹ Wawancara dengan ibu subjek "A" di rumah singgah provinsi kepulauan Bangka Belitung, pada tanggal 28 Juli 2022

b. Peran bimbingan rohani untuk meningkatkan motivasi kesembuhan penderita *leukimia* di rumah singgah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Berdasarkan hasil identifikasi masalah dalam penggalian kondisi pasien “A” terkait motivasi sembuh, didapati bahwa untuk aspek sikap positif yang masih rendah pada dirinya. Maka dari itu bimbingan rohani dengan metode kisah ini difokuskan untuk meningkatkan aspek-aspek yang masih rendah tersebut, yaitu rasa malas untuk berobat, bosan minum obat, takut dan cemas menjalani pengobatan, berikut adalah pelaksanaan bimbingan rohani dan gambaran kondisi motivasi sembuh setelah diberikan bimbingan rohani dengan metode kisah.

1) Pelaksanaan bimbingan rohani dengan metode kisah

a) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama pada tanggal 29 Juli 2022, adapun pelaksanaan awal sebelum memberikan materi kisah kepada subjek “A”, peneliti memberikan sapaan salam kepada subjek “A” dan salam perkenalan. Pada saat itu peneliti mengajak subjek “A” untuk duduk berdekatan dan saling berbincang, di pertemuan pertama ini peneliti memberikan pengantar tentang materi kisah yang akan diberikan. Peneliti memberi tau pasien “A” bahwa materi yang akan diberikan adalah kisah Nabi Ayyub a.s. Peneliti memperkenalkan kepada pasien “A” bahwa Nabi Ayyub adalah Nabi yang dikatakan sebagai satu diantara nabi tersabar yang pernah ada, beliau adalah cucu dari Nabi Ishaq bin Ibrahim a.s. Beliau juga adalah Nabi yang ke 12 diangkat menjadi Nabi pada tahun 1500 SM, Nabi Ayyub a.s diberikan limpahan karunia nikmat oleh Allah SWT beliau dikaruniai badan sehat dengan wajah yang rupawan. Beliau juga diberikan anugerah berupa anak-anak keturunan yang baik dan seorang istri yang setia, dan

istrinya bernama Rahmah binti Afraim bin Yusuf bin Ya'qub. Dari perkenalan kisah diatas timbulnya refleksi dari pasien "A", berikut petikan wawancara dari pasien "A":

*"yo... men sebelum e dak tau yuk. ku tau e kek namo kek urutan e, soal e di sekolah asak pelajaran agama kamek sekelas diajar kek guru kamek nyanyi yang 25 namo nabi kek rosul tu yuk. **Tapi sudah dicerito ayuk ni jadi lah tau lah siapa nabi Ayyub tu.**"*

Dari hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa pasien "A" sebelumnya belum tau siapa nabi Ayyub dan keluarganya. Setelah diberikan sedikit perkenalan mengenai siapa nabi Ayyub, selanjutnya pasien "A" sudah mengetahui siapa nabi Ayyub dan siapa nama istrinya. Pada pertemuan pertama ini dilakukan kurang lebih 30 menit mengenai perkenalan tentang Nabi Ayyub a.s. Selanjutnya peneliti menutup pertemuan pertama ini dengan mengucapkan salam dan melanjutkan kisah Nabi Ayyub di pertemuan yang lainnya.

b) Pertemuan kedua

Perjumpaan berikutnya berlangsung pada tanggal 2 Agustus 2022. Peneliti memaparkan materi naratif tentang Nabi Ayyub sebagai orang yang baik hati pada pertemuan ini. Dalam pertemuan ini, peneliti mengungkapkan bahwa Nabi Ayyub dan keluarganya dianggap sebagai individu terkaya dan paling baik di negara tempat ia tinggal. Nabi Ayyub tidak menjadi angkuh dan angkuh karena kekayaannya yang melimpah, rumah dan bangunan yang dimilikinya, perhiasan emas dan perak, atau hasil panen yang dia hasilkan. Orang miskin, yatim piatu, dan janda yang membutuhkan bantuan dalam hidupnya selalu ditolong oleh Nabi Ayyub dan keluarganya. Alhasil, tak satu pun warga yang meminta bantuan dari keluarga Nabi Ayyub pulang tanpa menerima apa-apa. Masuk akal mengapa semua orang memuji dia atas kemurahan hati dan kebajikannya.

Bahkan para malaikat pun memuji akhlak Nabi Ayyub a.s., oleh karena itu pujian tidak hanya datang dari kelompok manusia. Pertemuan ini dilakukan kurang lebih 30 menit. Dengan kisah yang diberikan kepada pasien “A” di atas peneliti menanyakan kepada pasien “A” apakah dirinya paham dan dapat mengambil hikmah dari penggalan cerita kedermawaan seorang Nabi Ayyub a.s yang peneliti berikan, berikut adalah petikan refleksi atau respon dari pasien “A”:

“Yo yuk... yang ku ambek, ku ni jadi manusio jangan sombong men ado diberek Allah nikmat apoge, sudah tu besokor, sudah tu betolong, men ado yang mintak tolong tu ditolong be men agik pacak, haa... tulah dak usah taipau jadi manusio kagek rugi dewek. Wehew minak janganlah ku macem tu, men pacak ku nek jadi wong yang baik kek dak sombong.”

Dari respon pasien “A” di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pasien “A” sadar bahwa sebagai manusia yang diberikan kenikmatan yang tiada tara tidak boleh sombong dan angkuh, harus bersyukur dengan keadaan seperti apapun, saling tolong menolong kepada sesama makhluk Allah SWT.

c) Pertemuan ketiga

Pada tanggal 5 Agustus 2022, pertemuan ketiga berlangsung. Para peneliti berbicara pada pertemuan ini tentang kesabaran Nabi Ayyub melalui ujian berat dari Allah SWT. Iblis sangat marah kepada Nabi Ayyub karena beliau adalah orang yang sangat sabar dan ikhlas ketika musibah menimpa, yang menyebabkan Allah SWT memberikan musibah kepadanya. Tidak pernah mengadu kepada Allah SWT, setan pun murka dengan kegigihan Nabi Ayyub. Dengan menyatakan, "Saya ingin merayu Ayyub melampaui batas kekuatan manusia," sebenarnya setan bermaksud menyesatkan Nabi Ayyub. Harta Nabi Ayyub kemudian dirusak habis-habisan oleh setan, dan semua ternaknya musnah dengan cepat.

Perkebunannya mengering, dan kulit gandumnya terbakar. Nabi Ayyub juga mengalami kemiskinan dan kehidupan yang menyedihkan, tetapi ia menanggung kesulitan dengan kesabaran. Iblis kemudian membunuh anak-anak dan budak-budak mereka sampai kemarahannya mencapai puncaknya, setelah itu ia menghancurkan keluarga, rumah, dan keturunan Nabi Ayyub. Tetapi Nabi Ayyub tidak mengeluh sedikit pun dan tetap tabah. Ujian yang sangat besar ini sama sekali tidak menggoyahkan keimanan seorang Nabi Ayyub, dirinya terus memohon perlindungan kepada Allah SWT serta berzikir. Iblis pun kehabisan akal, tidak ada satupun lagi yang tersisa kecuali tubuh Nabi Ayyub. Setelah itu, iblis memberikan penyakit yang parah kepada Nabi Ayyub, penyakit yang sangat mengerikan, yang mana kulit dan tubuh Nabi Ayyub melepuh, badan Nabi Ayyub panas tinggi, tubuhnya kurus kering dan badannya mengeluarkan bau yang amat busuk. Selama 18 tahun lamanya Nabi Ayyub menderita penyakit amat berat itu, Nabi Ayyub pun sampai diasingkan oleh tetangga dan kaumnya yang dulu sangat dekat dengannya. Dengan penuh ketegaran Nabi Ayyub menerima semua cobaan itu. Bahkan ia semakin cinta dan dekat pada Allah SWT. Dari pemberian kisah diatas timbulnya refleksi dari pasien “A”, berikut petikan wawancara dari pasien “A”:

“hmm... nak tu yo, cem berat bener cobaan e tu, men ku kaluk dak sanggup yuk yuk he ... men ngulah cem sakit ku sekarang dak do apo- apo e, ku baru sebentar nak ni ge lah banyak ngeluh e, tapi Nabi Ayyub tu sabar bener padahal betahun-tahun nyo dikasih ujian penyakit kek Allah, sudah tu dak do aben ny ngeluh, men pacak ku nek sifat e samo kek Nabi Ayyub tu nyo yuk... pacak bener macemtu sabar sakit sekarang, bersokor agik diberek nikmat idup.”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pasien “A” menyadari bahwa beratnya ujian dari Allah SWT. Semua ujian itu tidak menambahkannya kesabaran, harapan pahala dari Allah SWT, pujian dan

rasa syukur kepada Allah SWT, sehingga Nabi Ayyub adalah sebagai contoh dalam kesabaran. Pada pertemuan ketiga ini dilakukan kurang lebih 1 jam mengenai kesabaran Nabi Ayyub ketika ditimpa ujian yang berat oleh Allah SWT. Selanjutnya peneliti menutup pertemuan kedua ini dengan mengucapkan salam dan melanjutkan kisah Nabi Ayyub pada pertemuan selanjutnya.

d) Pertemuan keempat

Pertemuan selanjutnya pada tanggal 10 Agustus 2022. Pada pertemuan kali ini peneliti memberikan kisah Nabi Ayyub yang diberikan pertolongan, jalan keluar dan kelapangan dari Allah SWT untuk kesembuhannya. Setelah bertahun-tahun Nabi Ayyub diberikan cobaan, lalu Allah SWT mendatangkan pertolongan untuk Nabi Ayyub. Allah SWT memerintahkan Nabi Ayyub untuk memukul bumi dengan kakinya, lalu Allah SWT memancarkan mata air yang dingin, dan Dia memerintahkan Nabi Ayyub untuk mandi dan meminum air tersebut, kemudian Allah SWT menghilangkan semua penyakit dan penderitaan yang menimpa tubuhnya baik yang lahir maupun batin, dan Allah menggantikannya dengan kesehatan yang sempurna baik lahir dan batin serta harta yang banyak sehingga limpahan harta menghujani dirinya. Setelah Nabi Ayyub sembuh, ia melaksanakan janjinya, yaitu memukul istrinya Rahmah yang pernah mengeluh. Lalu Nabi Ayyub pun memukul istrinya dengan seikat rumput dan setelahnya mereka kembali hidup bahagia. Dari pemberian kisah diatas peneliti memberikan pertanyaan kepada pasien “A”, apakah sudah bisa dipahami dan apakah ada pertanyaan yang ingin pasien “A” tany, selanjutnya timbulnya refleksi dari pasien “A”, berikut petikan refleksi atau respon dari pasien “A”:

*“dak do yuk, dari tadi ge ku nyangak ayuk..... yo yuk benerlah rupo e yo... men tu ku ge nek semangat biar sehat ... ku nek cem nyo. **Sudah ge ku nambah gurek dicerito nak ni jadi pacak ku semangat pacak berubat udah ge ku pacak semangat makan obat.**”*

Dari kutipan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pasien “A” dapat motivasi dan semangat dari kisah Nabi Ayyub a.s. Dimana Allah pasti akan memberikan jalan keluar dan pertolongan kepada hamba-Nya jikalau hamba tersebut beriman dan bertaqwa terhadap-Nya. Pada pertemuan ketiga ini dilakukan kurang lebih 30 menit mengenai Nabi Ayyub yang diberikan pertolongan, jalan keluar dan kelapangan dari Allah SWT untuk kesembuhannya. Selanjutnya peneliti menutup pertemuan keempat ini dengan mengucapkan salam dan melanjutkan kisah Nabi Ayyub pada pertemuan selanjutnya.

2) Kondisi motivasi sembuh pasien “A” setelah diberikan bimbingan rohani

Rekondisi motivasi sembuh pasien “A” setelah diberikan bimbingan rohani berupa metode kisah ini dalam hal sikap positif terhadap diri, dalam komponen optimis menghadapi suatu hal yaitu, bosan dan malas dalam menjalani pengobatan dan meminum obat, pasien “A” merasa semangat kembali menjalani pengobatan, sabar dalam mengalami ujian sakit oleh Allah, tidak takut untuk menjalani pengobatan, tidak malas meminum obat, dan bahkan tidak larut dalam kesedihan yang membuat dirinya merasa cemas dan khawatir dalam memikirkan penyakitnya.

Hikmah dan pelajaran dari metode kisah inilah yang membuat pasien “A” mendapatkan tingkat motivasi sembuh yang tinggi dalam menjalani pengobatan, berikut adalah kutipan respon dari pertanyaan yang peneliti tanyakan:

*“wak yo yuk, ku gurek kek semangat be yuk ... dak yuk ku ge sepi men dak do kawan disini ... ku nek cem nabi Ayyub tu yuk nyo pacak bener sabar, besokor, sudah ge yo yang nyo dak pernah begado aben asak diberek ujian kek Allah mano anak e ge ninggal ...nak tulah yuk... **ku nek norot kato mak nyoro sabar... nek la semangat be yuk... ku nek sehat ... men misal disoro mak berubat **gak agik takut.. yo tula **gak agik banyak peker ... sudah ge asak mak made dak usah nangis tu **gak agik dak nangis... ”*********⁶²

Wawancara diatas didukung juga oleh pernyataan dari ibu pasien “A”, berikut hasil wawancaranya:

*“Alhamdulillah, wak gurek dek ati ayuk kau ngajak nyo nak ni... adolah kek ilmu nyo, mano nek masuk smp ni.... Pas pulik yang kisah e tu, diberek ujian penyaket.... ayuk galak made kek nyo banyak-banyak sabar, udah ge la besak yang ayuk made kek nyo jadilah nangis dak boleh cem tu... sudah ningok nyo berapa ari ni kau berek weee.. seneng be ayuk dek.... Nak kamek berubat kemaren yo ayuk suko ningoknyo... nyolah nyo yang made kek ayuk kato nyo mak kontrol kito besok.. mano dak takut agik asak amsuk tempet kemo e... udah ge nyo diem dak banyak bunyi dak nyo ngeluh kek ayuk ge dak kau sini be main ngajak nyo becerito agik nyo ge dak bekawan ... jadilah ado semangat nyo.”*⁶³

Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa bimbingan spiritual melalui metode cerita sangat penting dalam membangkitkan motivasi untuk sembuh bagi pasien “A” penderita leukemia, senada dengan ibu pasien “A” yang diberikan hasil wawancara dengan pasien dan pasien itu sendiri. Setelah mendapatkan konseling spiritual, Pasien "A" bersemangat untuk melanjutkan pengobatan, sabar dalam menghadapi ujian rasa sakit dari Allah, tidak takut untuk menerima terapi, tidak malas untuk minum obat, dan bahkan tidak larut dalam kesedihan yang membuatnya merasa cemas dan khawatir dalam menjalani pengobatan. memikirkan

⁶² Wawancara dengan subjek “A” di rumah singgah provinsi kepulauan Bangka Belitung, pada tanggal 12 Juli 2022

⁶³ Wawancara dengan ibu subjek “A” di rumah singgah provinsi kepulauan Bangka Belitung, pada tanggal 12 Juli 2022

penyakitnya. yang dapat dipetik dari nasehat-nasehat rohani yang diberikan.

C. Pembahasan

1. Kondisi Motivasi Sembuh Penderita Leukimia di Rumah Singgah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Berdasarkan temuan penelitian, diketahui bahwa memiliki pandangan positif tentang diri sendiri dan tingkat keyakinan diri yang tinggi bermanfaat, seperti yang ditunjukkan oleh kepercayaan pasien "A" pada kemampuannya untuk pulih dan keinginan untuk melakukannya sehingga dia bisa kembali ke sekolah dan melakukan aktivitas. Akan tetapi pada bagian optimis menghadapi suatu hal masih rendah, yang di tandai dengan masih adanya rasa malas, cemas, lelah, bosan ketika berobat dan minum obat pada pasien "A". Dari hasil penggalian data ini lah selanjutnya menjadi bahan pertimbangan peneliti di dalam pelaksanaan bimbingan rohani.

Kemudian dilihat dari aspek berorientasi pada pencapaian tujuan sudah baik, pasien "A" merupakan orang yang kuat walaupun sekarang dengan kondisi yang sakit seperti sekarang ini. Pasien "A" melakukan keinginan yang kuat untuk bisa bangkit dari sakit dengan berupaya melakukan usaha untuk sembuh. Sedangkan dalam penelitian ini untuk usaha yang dilakukan pasien "A" sekarang menurut hasil wawancara dengan ibu pasien "A" dan pasien "A" pengobatan yang telah dilakukan sekarang yaitu kemoterapi, sebelum di bawa ke rumah sakit di Kota Palembang ibu pasien "A" pernah membawa pasien "A" untuk berobat tradisional tetapi untuk sekarang tidak lagi karena sedang berada di Kota Palembang dan juga salah satu usaha yang ingin pasien "A" lakukan yaitu dengan adanya kedatangan nenek disampingnya. Sehingga peneliti

menyimpulkan bahwa pasien “A” sangat berorientasi pada pencapaian tujuan yaitu untuk sembuh.

Setelah itu jika dilihat dari aspek kekuatan dan dorongan juga sudah baik. Pada awalnya keluarga pasien “A” mengalami keresahan mengenai penyakit yang diderita pasien “A” apalagi untuk ibu pasien “A” beliau sangat terkejut dengan pemberitaan dari dokter mengenai pasien “A” mengalami sakit *leukimia all* dan mengeluh kenapa itu semua terjadi pada pasien “A”. Namun setelah itu keluarga pasien “A” tidak mau terpuruk dalam kesedihan yang bisa membuat pasien “A” semakin sedih, takut dan cemas. Ibu pasien “A” sadar bahwa ini semua adalah ujian dari Allah SWT. Oleh karena itu, ibu dan bapak pasien “A” beserta keluarga adalah penyemangat sekaligus pemberi motivasi pasien “A” selama pasien “A” sakit, ditambah lagi dengan teman-teman pasien “A” yang selalu memberikan kesenangan terhadap pasien “A”, ibu guru di sekolah yang terus memberikan motivasi dan perhatian khusus untuk pasien “A”, sekaligus orang-orang yang ada di lingkungan sekitar pasien “A” sangat memberikan dukungan kepada pasien “A”.

Berdasarkan pendapat M. Utsman Najati, definisi motivasi ialah kekuatan penggerak yang membangkitkan kegiatan pada makhluk hidup serta menimbulkan tingkah laku dan mengarahkannya menuju tujuan tertentu. Sedangkan Hoyt dan Miskel berpendapat bahwa motivasi ialah kekuatan yang kompleks, dorongan, kebutuhan, pernyataan ketegangan, atau mekanisme lainnya yang memulai serta menjaga kegiatan yang diinginkan ke arah tujuan-tujuan individu.⁶⁴

⁶⁴ Abdul Rahman Shaleh, *Loc. Cit.*, Hal. 139-140

Maka dari itu motivasi semangat sembuh pasien “A” diukur dengan menggunakan aspek-aspek motivasi sembuh menurut Conger yaitu:⁶⁵

a. Memiliki sikap yang positif

Ditunjukkan dengan adanya percaya diri yang kuat, selalu optimis dalam menghadapi suatu hal, serta perencanaan diri yang tinggi.

b. Berorientasi untuk pencapaian suatu tujuan

Hal ini memberikan motivasi penyediaan suatu orientasi tujuan tingkah laku yang diarahkan terhadap sesuatu.

c. Kekuatan pendorong individu

Di dalam kekuatan pendorong ini menunjukkan bahwa adanya kekuatan pendorong untuk melakukan sesuatu. Kekuatan ini bisa berasal dari dalam diri seseorang, lingkungan sekitar, dan keyakinan kekuatan kodrat.

2. Peran bimbingan rohani untuk meningkatkan motivasi kesembuhan penderita *leukimia* di rumah singgah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan pada indikator motivasi sembuh yaitu optimis menghadapi suatu hal masih rendah, yang di tandai dengan masih adanya rasa malas, cemas, lelah, bosan ketika berobat dan minum obat pada pasien “A” setelah diberikan bimbingan rohani berupa metode kisah pasien “A” merasakan keinginan untuk tidak malas, cemas, bosan untuk minum obat, semangat menjalani pengobatan dan menjalani kegiatan sehari-hari.

⁶⁵ Suryani Fajrin Suparno, *Loc. Cit.*, Hal 175

Suatu bentuk bimbingan dan konseling yang merupakan bagian dari metode al-mau'izoh al-hasanah, metode dongeng mengambil ajaran atau I'tibar dari kehidupan para Nabi, Rasul, dan Auliya-Allah. Allah memberikan petunjuk dan hidayah tentang cara bertindak, merasakan, berpikir, dan menyelesaikan berbagai tantangan dalam hidup. Bagaimana orang menemukan identitas mereka dan menciptakan rasa diri mereka. Bagaimana mereka memupuk ketakwaan dan kesetiaan kepada Allah SWT. Bagaimana orang bisa lepas dari hal-hal yang dapat merusak moral, kepercayaan, dan pikiran mereka? membuktikan kepada kita bahwa ma'idzoh hasanah dalam terapi islami dapat mengakibatkan pasien melakukan penyesuaian diri yang baik.⁶⁶

Dalam hal ini langkah-langkah atau tahapan yang peneliti berikan kepada pasien "A" dengan metode kisah ini sesuai dengan teori yang ada yaitu, peneliti mempersiapkan kisah yang akan disampaikan kepada pasien "A", peneliti membuka kegiatan bercerita dimana peneliti menggali pengalaman pasien "A" sesuai dengan kisah yang peneliti berikan, saat bercerita peneliti memberikan penggalan kisah dari cerita yang diberikan, setelah itu peneliti menyampaikan hikmah dan pelajaran yang dapat pasien "A" pahami dan ambil dari kisah Nabi Ayyub a.s, sebagai penutup dalam kegiatan bercerita ini peneliti menutup dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan kisah yang diberikan kepada pasien "A".

Pada intinya, dari bimbingan rohani dengan metode kisah inilah yang berperan memberikan dampak peningkatan dalam motivasi sembuh pasien "A". Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara pada pasien "A" yang mengatakan "dari kisah Nabi Ayyub a.s yang diberi ini saya senang

⁶⁶ Syihabudin Najih, *Loc. Cit.*, Hal. 147-148

dan menjadi semangat, karena banyak pelajaran atau hikmah yang dapat saya ambil, contohnya seperti kesabaran Nabi Ayyub dalam menjalani ujian yang Allah berikan. Itulah yang membuat saya semangat untuk sembuh, tidak malas-malas minum obat, selalu semangat ketika berobat.”

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang bagaimana konseling spiritual dapat membantu pasien leukemia merasa lebih termotivasi untuk sembuh (studi kasus pasien “A” di sebuah shelter di provinsi Kepulauan Bangka Belitung). Dengan demikian, kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Kondisi motivasi sembuh pasien “A” berdasarkan Aspek dan indikator motivasi sembuh yaitu sikap positif terhadap diri, berorientasi pada pencapaian, kekuatan dan dorongan sudah baik yang ditandai dengan percaya dirinya akan sembuh, ingin sembuh agar bisa sekolah dan beraktivitas, melakukan pengobatan agar segera sembuh, keyakinan akan sembuh, serta orang tua dan keluarga yang mendukung kesembuhan pasien “A”. Tetapi di dalam aspek positif terhadap diri dengan indikator optimis masih rendah, yang di tandai dengan masih adanya rasa malas, cemas, lelah, bosan ketika berobat dan minum obat.
2. Peran bimbingan rohani melalui metode kisah yang diberikan sangat berperan untuk meningkatkan motivasi sembuh bagi pasien “A” penderita *leukimia all* yang ditandai dengan rasa semangat menjalani pengobatan, sabar dalam menjalani ujian sakit oleh Allah Swt, tidak takut untuk menjalani pengobatan, tidak malas meminum obat, dan bahkan tidak larut dalam kesedihan yang membuat dirinya merasa cemas dan khawatir dalam memikirkan penyakitnya.

B. Saran

Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran sebagai pemberian atau sumbangan pemikiran, yaitu:

1. Bagi rumah singgah provinsi kepulauan Bangka Belitung untuk menambah kegiatan atau program kerja berupa bimbingan rohani bagi pasien-pasien yang membutuhkan.
2. Bagi pasien untuk tetap sabar dan semangat menjalani pengobatan, Allah SWT memberikan cobaan berupa penyakit ini untuk menguji seberapa kuat hambanya untuk bersabar, karena Allah SWT menyayangi orang-orang yang sabar.
3. Bagi keluarga untuk selalu memberikan motivasi dan memberikan do'a untuk subjek agar subjek selalu tenang dan semangat selama menjalani pengobatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan terjemahan*. 2014. Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu.
- Ad-Dzaky, Hamdani Bakran. 2004. *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Al-Manar.
- Amin, Samsul Munir. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: AMZAH.
- Arifin, Bambang Syamsul. 2018. *Psikologi Agama*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Aryanto, Ihsan. 2017. Pelaksanaan Bimbingan Perawatan Rohani Islam (Warois) Untuk Memenuhi Kebutuhan Spiritual Pasien. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*. 5 (3).
- Asadi, Faisal. 2017. Klasifikasi Leukimia Acute Jenis Acute Lymphoblastic Leukimia (ALL) dan Acute Myelogenous Leukimia (AML) Menggunakan Learning Vector Quantization dengan Ekstraksi Citra Darah. *Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim*.
- Aziz, Abdul. 2002. *Mendidik Anak Dengan Cerita*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Chanra. 2020. Layanan Bimbingan Rohani Pada Pasien Hemodialisa. *Jurnal Al-Irsyad: Bimbingan Konseling Islam*. 2 (2).
- Fadhilah, Nisrina Farah. 2021. Asuhan Keperawatan pada Pasien Anak Penderita Leukimia Limfoblastik Akut (LLA), *Skripsi Universitas Sriwijaya Palembang*.
- Faqih, Ainur Rahim. 2001. *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*. Yogyakarta: UII Pres
- Iftarani. 2012. *Kumpulan 39 Metode Pembelajaran*. Medan: CV. Iscom Medan.

- Kurniawan, Heru dan Pawestri. 2020. Metode Mendongeng menurunkan Nyeri pada Anak Penderita Acute Limfoblastic Leukimia (ALL), *Jurnal Ners Muda*. 1 (3).
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Morissan. 2012. *Metodologi Penelitian Survey*. Jakarta: Kencana.
- Moslichatoen, R. 1999. *Metode Mengajar di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Najih, Syihabuddin. 2016. Mau'idzah Hasanah Dalam Al-Qur'an dan Implementasinya Dalam Bimbingan Konseling Islam, *Jurnal Ilmu Dakwah*. 36 (1).
- Ningrum, Riswati Dani & Dyah Fajarsari. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Ibu Mengikuti Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Metode Inspeksi Visual Asam setat (IVA). *Jurnal Ilmiah Kebidanan*. 4 (1).
- Nuryati, Neni. 2018. Bimbingan Rohani Islam dan Perasaan Tenang Lansia (studi kasus lansia PKH Kecamatan Trucuk Klaten). *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*. 15 (1).
- Noviza, Neni. 2018. *Bimbingan Rohani Pasien*. Palembang: Noer Fikri.
- Nurhamidi, Dasri. 2018. Efektivitas Bimbingan Rohani Untuk Meningkatkan Harapan Hidup Penderita Kanker (Studi Kasus Pasien "T" Di Yayasan Komunitas Peduli Kanker Anak). *Skripsi UIN Raden Fatah Palembang*.
- Paisar. 2020. Penerapan Layanan Bimbingan Rohani Dalam Meningkatkan Motivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Komplek Pertamina Plaju". *Skripsi UIN Raden Fatah Palembang*.
- Pratiwi, Tita Febri. 2012. Kualitas Hidup Penderita Kanker, *Jurnal Psikologi Perkembangan dan Klinis*. 1 (1).
- Prihartanta, Widayat. 2015. Teori-teori Motivasi. *Jurnal Adabiya*. 1 (83).

- Putra, Ahmad, dkk. 2021. Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam bagi Pasien Covid-19 (studi di RSUP Dr. Djamil Padang). *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. 3 (1).
- Putra, Fikri Mulianda & Fadhilah Syafria. 2018. Penerapan Learning Vector Quantization 3 (LVQ3) untuk Mengidentifikasi Citra Darah Acute Lymphoblastic Leukimia (ALL) dan Acute Myeloid Leukimia (AML). *Jurnal CoreIT*. 4 (1).
- Razzaq, A., & Perkasa, J. 2019. Penafsiran Ayat-ayat Jihad Dalam Kitab Al-Qur'an Al-'adzim Karya Ibnu Katsir. *Jurnal Wardah*. 20 (1), 71-48.
- Razzak, Abdur & Muhammad Randicha H. 2019. Strategi Komunikasi Persuasif dengan Metode Kisah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Fatah Palembang, *Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan (JKPI)*, 3 (2).
- Sakinah. 2021. Hubungan Antara Penerimaan Diri dan Kecemasan pada Pasien Leukimia, Skripsi Universitas Islam Indonesia.
- Sahputra, Dika. 2020. *Buku Ajar Bimbingan Kerohanian Islam di Rumah Sakit*. UIN Sumatera Utara.
- Shaleh, Abdul Rahman. 2021. *PSIKOLOGI Suatu Pengantar dalam Prespektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Soemanto, Westy. 2012. *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Somantri, Agus. 2017. Implementasi Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125 Sebagai Metode Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125). *Jurnal Pendidikan Pascasarjana Magister PAI*. 2 (1)
- Sugiyono. 2017. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suparno, Suryani Fajrin. 2017. Hubungan Dukunga Sosial dan Kesadaran Diri dengan Motivasi Sembuh Pecandu Narkoba. *Jurnal Psikoborneo*. 5 (2).
- WS, Fitnaeni Fajar. 2017. Qanaah Sebagai Basis Spiritual Penerimaan Diri Orang Tua Terhadap Anak Penderita Leukimia. Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Wulanjari, Rosna Intan. 2022. Bimbingan Rohani Islam dan Penerimaan Diri Pasien Patah Tulang Di Rumah Sakit Orthopaedi Purwokerto. Skripsi Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- <https://www.pfimegalife.co.id/literasi-keuangan/kesehatan/read/apa-itu-penyakit-leukimia>, Diakses pada tanggal 13 Mei 2022.
- <http://rsprespira.jogjaprovo.go.id/kanker-dan-serba-serbinya-hari-kanker-sedunia-2022> Diakses pada tanggal 26 Mei 2022.

LAMPIRAN



Perubahan Judul dan Perpanjangan Sk

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : 181 TAHUN 2022

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S.1)
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG.

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program sarjana (S1) bagi Mahasiswa, maka perlu ditunjuk Tenaga ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa.
2. Bahwa untuk lancarnya tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD ini memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama RI No. 53 Tahun 2015 tentang Organisasi dan tata kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 62 tahun 2015 tentang statuta UIN Raden Fatah Palembang;
5. Keputusan Menteri Agama RI No. 27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) Universitas Islam Negeri Raden Fatah.
6. Keputusan Menteri Agama RI No. 232 Tahun 1991 yang telah disempurnakan dengan Keputusan Menteri Agama No. 298 Tahun 1993.

M E M U T U S K A N

MENETAPKAN

- Pertama : Menunjuk sdr. : 1. Dr. Abdur Razzaq, MA NIP : 19730711 200604 1 001
2. Manah Rasmanah, M.Si NIP : 19720507 200501 2 004

Dosen Fakultas Dakwah UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

Nama : **ADILAH ZAHRA**
NIM / Prodi : 1810502001 / BPI
Semester/Tahun : IX / 2022 - 2023
Judul Skripsi : Peran Bimbingan Rohani Untuk Meningkatkan Motivasi Sembuh Penderita Leukimia AII.
(Studi Kasus Pasien "A" Di Rumah Singgah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung)

- Kedua : Masa Bimbingan Berlaku Sampai Tanggal 07 Bulan Februari Tahun 2023
ketiga : Keputusan ini mulai berlaku 6 (Enam) Bulan Sejak tanggal ditetapkan dan dapat di perpanjang 1 (Satu) kali jika yang bersangkutan belum dapat menyelesaikan.
Keempat : Mohon kepada dosen pembimbing agar memberikan bimbingan secara maksimal 8 (delapan) Kali pertemuan
Kelima : Apabila dalam penetapan ini terdapat keliruan akan di tinjau Kembali.



Achmad Syarifudin

Tembusan

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Ketua Jurusan KPI/ BPI /Jurnalistik /MD /PMI
3. Mahasiswa Yang Bersangkutan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Nomor : B.1480/Un.09/V.1/PP.00.9/07/2022
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

20 Juli 2022

Kepada Yth.
Kepala Pimpinan Rumah Singgah
Prov. Kepulauan Bangka Belitung

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan penulisan karya ilmiah berupa skripsi/makalah mahasiswa kami;

N a m a : Adila Zahra
Smt / Tahun : VIII / 2021-2022
NIM / Jurusan : 1810502001 / Bimbingan Penyuluhan Islam
A l a m a t : Jl. Damai No. 193 Kec. Belinyu Kab. Bangka
Waktu Penelitian : 25 Juli s.d 30 Agustus 2022
J u d u l : *Peran Bimbingan Rohani Untuk Meningkatkan Motivasi Sembuh Penderita Leukimia AAL (Studi Kasus Pasien "A" di Rumah Singgah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung)*

Sehubungan dengan itu kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu semoga berkenan memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan penelitian di lingkup wilayah kerja Bapak/Ibu, sehingga memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan, untuk kemudian digunakan dalam penyusunan tugas mata kuliah tersebut. Semua bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan tidak akan dipublikasikan untuk umum.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Muhammad Syarifudin, S.Ag., MA.
197311102000031003





RUMAH SINGGAH PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

Sekretariat :Jl. Mesuji 3 blok d3 No 615 Ilir barat 1
Palembang-Sumatera Selatan, Kode Pos: 30136
Cp: 085609391491(Pirzan Abdullah); 0812724596(M. Afridiansyah)

Nomor : 002 25 Juli 2022
Lampiran : -
Hal : Balasan izin penelitian
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Raden Fatah Palembang

Assalamualaikum Wr. Wb

Menindaklanjuti surat nomor B.1480/Un.09/V.1/PP.00.9/07/2022 tentang izin melaksanakan penelitian di rumah singgah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung oleh:

Nama : Adilah Zahra

NIM : 1810502001

Judul : *Peran Bimbingan Rohani Untuk Meningkatkan Motivasi Sembuh Penderita Leukimia All (Studi kasus pasien "A" di rumah singgah provinsi kepulauan Bangka Belitung).*

Dengan ini menyatakan yang bersangkutan di atas benar melaksanakan penelitian di rumah singgah provinsi kepulauan Bangka Belitung, memberikan izin penelitian dengan waktu penelitian dimulai tanggal 25 Juli sampai tanggal 15 Agustus 2022 di rumah singgah provinsi kepulauan Bangka Belitung.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama kami ucapkan terima kasih.

Ketua Rumah Singgah
Prov. Kepulauan Bangka Belitung



Firzan Abdullah, S.Pd



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG

Sekretariat : Jalan Prof. Dr. K.H. Zainal Abidin Fikri Km. 3,5 Palembang
30126

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Adilah Zahra
NIM : 1810502001
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Judul : PERAN BIMBINGAN ROHANI UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI SEMBUH PENDERITA *LEUKIMIA ALL* (Studi Kasus
Pasien "A" di Rumah Singgah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung)
Pembimbing 1 : Dr. Abdur Razzaq, MA

NO	TANGGAL	HAL YANG DIKONSULTASI	CATATAN	TTD
1	15 - 03 - 2022	Seminar Proposal		
2	20 - 04 - 2022	Acc Perbaikan Proposal. Lanjut Pembuatan SK		
3	13 - 06 - 2022	Bimbingan Bab 1	- Perbaikan penulisan. Penulisan rujukan	
4	15 - 06 - 2022	- Acc Bab 1, lanjut Bab 2		
5	05 - 07 - 2022	- Acc Bab 2	Lanjut Bab 3	
6	18 - 07 - 2022	- konsultasi Bab 3	Acc Bab 3 lanjut bab 4	
7	28 - 08 - 2022	- Instrumen Penelitian	- Perbaiki	
8	29 / 08 / 2022	- Bimbingan Bab 4	- Acc lanjut Ujian kompre	
9.	07 / 09 / 2022	Bimbingan Full Bab 1-5 + Abstrak	Acc lanjut Munasosyah	









**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG**


Sekretariat : Jalan Prof. Dr. K.H. Zainal Abidin Fikri Km. 3,5 Palembang
30126

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Adilah Zahra
NIM : 1810502001
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Judul : PERAN BIMBINGAN ROHANI UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI SEMBUH PENDERITA *LEUKEMIA ALL* (Studi Kasus
Pasien "A" di Rumah Singgah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung)
Pembimbing 2 : Manah Rasmanah, M.Si

NO	TANGGAL	HAL YANG DIKONSULTASI	CATATAN	TTD
1	12-05-2022	Penyerahan SK Pembimbing		
2	23-5-2022	BAB I - BAB 3 BAB I : - Latar Belakang - Batasan masalah - Rumusan Masalah - Tujuan - Manfaat BAB II : - Referensi (buku) - Cara Penulisan Referensi - Bimbingan Rohani (kesehat, nasehat) - Semangat Hidup ?		

3	7-6-2022	<p>Bab 3:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jenis Penelitian - Jenis Data - Instrumen Observasi - " Wawancara <p>Semangat Hidup duganti Semangat hidup Metode Bimroh -di Sesuaikan.</p>		
4	13-6-2022	<p>BAB I : Ace</p> <p>BAB II : Metode krsah, Indikator Motivasi Sembuh</p> <p>BAB III : kisi + wawancara Observasi Sesuai dengan teori Indikator Motivasi Sembuh.</p>		
5	4-7-2022	<p>BAB I : Ace</p> <p>BAB III : list Observasi Sesuaikan dg kisi? wawancara</p>		
6	18-7-2022	<p>BAB II : Ace .</p> <p>Instrumen : Ace .</p>		
7	18-8-2022	<p>BAB IV : kedisri</p> <p>Sub Judul, kesimpulan kondisi ss telah dimiliki dan yg belum.</p> <p>- Peran ... (sistematis)</p> <p>Debahasan : Hasil :</p> <p>Teori (BAB I)</p>		
8	24-8-2022	<p>BAB 5 : kesimpulan ke-2</p> <p>ABSTRAK : kurangi kata</p>		

9	29-8-2022	BAB 4 dan 5, Abstrak.	Acc dapat di berikan ujian komprehensif dan Munayoshi.	

Acc. to 18/3/2022
Manah



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG**

Alamat: Jl. Prof. K.H Zainal Abidin Fikri, KM 3,5.

Telepon (0711) 35376. Palembang 30126

INSTRUMEN PENELITIAN

Nama : Adilah Zahra
NIM : 1810502001
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul Skripsi : Peran Bimbingan Rohani Untuk Meningkatkan Motivasi Sembuh Penderita Leukimia All (Studi Kasus Pasien "A" di Rumah Singgah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung)
Pembimbing I : Dr. Abdur Razzaq, MA
Pembimbing II : Manah Rasmanah, M.Si

KISI-KISI WAWANCARA

A. Peran Bimbingan Rohani Untuk Meningkatkan Motivasi Sembuh Penderita Leukimia All (Studi Kasus Pasien "A" di Rumah Singgah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung)

Variabel	Aspek	Indikator	Pertanyaan
Motivasi Sembuh	1. Sikap positif terhadap diri	a. Kepercayaan diri yang kuat untuk sembuh	1) Apakah anda percaya anda akan sembuh dari sakit ini? 2) Apa yang akan anda lakukan jika anda sembuh dari sakit?

		b. Optimis menghadapi suatu hal	3) Bagaimana usaha yang anda lakukan untuk dapat kembali sembuh?
2. Berorientasi pada pencapaian tujuan	c. Memiliki keinginan untuk sembuh d. Melakukan usaha untuk sembuh		4) Kapan anda merasakan keinginan yang kuat untuk bisa bangkit dari sakit yang diderita? 5) Apa yang membuat anda ingin cepat sembuh? 6) Pengobatan apa saja yang anda lakukan sebagai jalan kesembuhan sakit anda?
3. Kekuatan dan dorongan	e. Lingkungan mendorong untuk sembuh f. Berfikir positif dalam menghadapi sakit		7) Apakah keluarga atau teman memberikan motivasi untuk sembuh anda? 8) Menurut anda apakah lingkungan sekitar anda adalah tempat yang sudah baik untuk keselamatan dan kesehatan fisik anda? 9) Bagaimana kepedulian lingkungan sekitar setelah

			<p>mengetahui anda mengalami sakit?</p> <p>10) Apa saja aktivitas yang biasa anda jalankan sehari-hari?</p> <p>11) Apakah terganggu pikiran atau konsentrasi yang anda rasakan saat ini?</p>
--	--	--	--

KISI KISI OBSERVASI

Gambaran motivasi sembuh Penderita Leukimia All (Studi Kasus Pasien "A" di Rumah Singgah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung)

No	Aspek yang diobservasi	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1	Semangat menjalani pengobatan		
2	Optimis dalam menjalani pengobatan		
3	Mendapatkan dukungan dari orang tua dan keluarga		
4	Memiliki keinginan untuk sembuh		

5	Tidak takut menjalani pengobatan		
6	Melakukan usaha untuk sembuh		
7	Ingin melanjutkan pendidikan		
8	Berinteraksi sesama pasien di rumah singgah		

PEDOMAN WAWANCARA

Kondisi motivasi sembuh penderita *leukimia all* pada pasien "A" di rumah singgah Provinsi
Kepulauan Bangka Belitung

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda percaya anda akan sembuh dari sakit ini?	
2	Apa yang akan anda lakukan jika anda sembuh dari sakit?	
3	Bagaimana usaha anda lakukan untuk dapat kembali sembuh?	
4	Kapan anda merasakan keinginan yang kuat untuk bisa bangkit dari sakit yang diderita?	
5	Apa yang membuat anda ingin cepat sembuh?	
6	Pengobatan apa saja yang anda lakukan sebagai jalan kesembuhan sakit anda?	
7	Apakah keluarga atau teman memberikan motivasi untuk kesembuhan anda?	
8	Menurut anda apakah lingkungan sekitar anda adalah tempat yang	

LIST OBSERVASI

Gambaran Motivasi sembuh pasien "A" penderita *leukimia all*

No	Aspek yang diobservasi	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1	Semangat menjalani pengobatan		
2	Optimis dalam menjalani pengobatan		
3	Mendapatkan dukungan dari orang tua dan keluarga		
4	Memiliki keinginan untuk sembuh		
5	Tidak takut menjalani pengobatan		
6	Melakukan usaha untuk sembuh		
7	Ingin melanjutkan pendidikan		
8	Berinteraksi sesama pasien di rumah singgah		

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Adilah Zahra
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Tempat & Tanggal Lahir : Belinyu, 24 November 1999
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Damai No. 193 Kecamatan Belinyu,
Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan
Bangka Belitung
No HP : 082373818465
Email : Adilahzahra75@gmail.com
Ayah : Ali Fauzi
Ibu : Zustini



RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MI AL-HUDA Belinyu Tahun lulus 2012
2. SMP Negeri 1 Belinyu Tahun lulus 2015
3. SMAS YPN Belinyu Tahun lulus 2018

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Palembang, Oktober 2022

Hormat saya

Adilah Zahra

NIM. 1810502001

DAFTAR PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Adilah Zahra

NIM : 1810502001

Fakultas/Prodi : Dakwah dan Komunikasi/ Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Judul Skripsi : Peran Bimbingan Rohani Untuk Meningkatkan Motivasi Sembuh Penderita *Acute Lymphoblastic Leukimia (All)* (Studi kasus pasien "A" di rumah singgah provinsi kepulauan Bangka Belitung).

No	Yang Diperbaiki
1	Kata <i>Leukimia All</i> pada judul jangan disingkat
2	Kata pengantar yang terhormat cukup satu
3	Persembahan yang sudah ada tidak dicantumkan lagi dalam kata pengantar
4	Tanda tangan di halaman kata pengantar
5	Kata kunci pada abstrak dimiringkan
6	Kata pada struktur pengurus ditambah
7	Bab IV pada deskripsi subjek masalah harus jelas dan pasti

Palembang, 28 Oktober 2022



Adilah Zahra

NIM. 1810502001

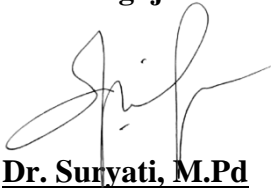
Penguji II



Lena Marianti, M.Pd

NIDN. 202111901

Penguji I



Dr. Suryati, M.Pd

NIP. 197209212005042002